



**PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP OPINI AUDIT PADA KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**RAY MUNDA PURBA  
1915100569**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2024**

Halaman Pengesahan

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

**JUDUL** : PENGARUH AUDIT TENURE DAN DUE PROFESSIONAL CARE  
TERHADAP OPINI AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA  
MEDAN

**NAMA** : RAY MUNDA PURBA  
**N.P.M** : 1915100569  
**FAKULTAS** : SOSIAL SAINS  
**PROGRAM STUDI** : Akuntansi  
**TANGGAL KELULUSAN** : 26 Februari 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamillah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Irawan, SE., M.Si

PEMBIMBING II



Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ray Munda Purba  
NPM : 1915100569  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh *Audit Tenure* dan *Due Professional Care*  
Terhadap Opini Audit Pada Kantor Akuntan Publik  
Kota Medan.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Februari 2024

Penulis



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAY MUNDA PURBA  
Tempat / Tanggal Lahir : Sei Daun / 08-06-1998  
NPM : 1915100569  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : JL M. Senin

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 21 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



RAY MUNDA PURBA

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Audit Tenure* dan *Due Professional Care* Terhadap Opini Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”. Penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan berupa kuesioner. Sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 50 orang yang ditentukan berdasarkan rumus slovin dan ditetapkan dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling*. Dari 50 auditor yang diberikan kuesioner terdapat 43 auditor yang mengembalikan kuesioner, sedangkan kuesioner yang tidak kembali berjumlah 7 kuesioner. Sehingga sampel pada penelitian ini menjadi 43 sampel. Teknik Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *audit tenure* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel opini audit, variabel *due professional care* ( $X_2$ ) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel opini audit. Sedangkan secara simultan diketahui bahwa variabel *audit tenure*, *due professional care* secara bersama-sama memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel opini audit. Saran yang diberikan hendaknya pihak auditor dapat mempertahankan dan juga meningkatkan *audit tenure* dan *due professional care*, mengingat besarnya pengaruh yang dihasilkan kedua variabel tersebut (81,3%) terhadap opini audit.

**Kata kunci :** *Audit Tenure, Due Professional Care, Opini Audit.*

## ABSTRACT

*This research is entitled "The Influence of Audit Tenure and Due Professional Care on Audit Opinions at Medan City Public Accounting Firms". This research uses quantitative research methods. The data source used is a questionnaire. The sample in this study was 50 people who were determined based on the Slovin formula and determined using the purposive sampling technique method. Of the 50 auditors who were given questionnaires, 43 auditors returned the questionnaires, while 7 questionnaires were not returned. So the sample in this study became 43 samples. Analysis techniques in this research include descriptive statistical analysis, validity test, reliability test, classic assumption test (normality test, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation), multiple linear regression analysis and hypothesis testing with the t test and F test as well as the coefficient of determination test ( $R^2$ ). The research results show that partially the audit tenure variable (X1) has a positive and significant effect on the audit opinion variable, the due professional care variable (X2) also has a positive and significant effect on the audit opinion variable. Meanwhile, it is simultaneously known that the audit tenure and due professional care variables together have a positive and significant influence on the audit opinion variable. The suggestions given should be auditors can maintain and also increase audit tenure and due professional care, considering the large influence these two variables have (81.3%) on audit opinion.*

**Keywords: Audit Tenure, Due Professional Care, Audit Opinion.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat mengajukan skripsi ini yang disusun guna memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Adapun judul yang penulis ajukan membahas “Pengaruh *Audit Tenure* dan *Due Professional Care* Terhadap Opini Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”.

Dalam proses pembuatan skripsi ini, tentunya penulis mendapatkan bimbingan, arahan, koreksi dan saran yang telah banyak membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapatkan imbalan Tuhan Yang Maha Esa sebagai amal ibadah, Amin. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM, selaku Rektor Universitas Pembangunan Pancabudi.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si., CIQaR., CIQnR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Irawan, SE.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Teristimewa kedua orang tua tercinta serta keluarga yang telah berkorban waktu, tenaga dan materi untuk mendidik dan membesarkan penulis hingga saat ini.
8. Teman-teman se-Angkatan yang selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
9. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan. Akhir kata kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis secara pribadi.

Medan, Februari 2024

Penulis

**Ray Munda Purba**  
**NPM : 1915100569**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Batasan Masalah .....	11
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
1.7 Keaslian Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	15
2.1 Landasan Teori .....	15
2.1.1. Teori Segitiga Kecurangan ( <i>Fraud Triangle Theory</i> ) ...	15
2.1.2. <i>Audit Tenure</i> .....	18
2.1.3. <i>Due Professional Care</i> .....	22
2.1.4. Opini Audit .....	25
2.2 Penelitian Terdahulu .....	32
2.3 Kerangka Konseptual .....	34
2.4 Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	40
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
3.3 Populasi dan Sampel .....	41
3.4 Definisi Operasional Variabel .....	44
3.5 Sumber Data .....	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.7 Teknik Analisis Data .....	47

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
	4.1. Hasil Penelitian .....	52
	4.1.1. Deskripsi Data Responden .....	52
	4.1.2. Deskripsi Hasil Analisis Data Penelitian .....	57
	4.1.3. Deskripsi Hasil Uji Asumsi Klasik .....	62
	4.1.4. Deskripsi Hasil Pengujian Hipotesis .....	66
	4.2. Pembahasan.....	71
	4.2.1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Opini Audit .....	71
	4.2.2. Pengaruh <i>Due Professional Care</i> Terhadap Opini Audit.....	73
	4.2.3. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan <i>Due Professional Care</i> Terhadap Opini Audit .....	75
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
	5.1. Kesimpulan .....	78
	5.2. Saran.....	79
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	
	<b>BIODATA</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Kasus-Kasus Skandal Kantor Akuntan Publik .....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	41
Tabel 3.2 Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan.....	42
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel .....	45
Tabel 4.1 Rincian Pemberian dan Pengembalian Kuesioner dari Masing-Masing KAP .....	53
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	54
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	55
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan.....	56
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja .....	56
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Variabel <i>Audit Tenure (X<sub>1</sub>)</i> .....	57
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Variabel <i>Due Professional Care (X<sub>2</sub>)</i> .....	58
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Variabel Opini Audit (Y).....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Audit Tenure (X<sub>1</sub>)</i> .....	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Due Professional Care (X<sub>2</sub>)</i> .....	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Opini Audit (Y).....	61
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas.....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov .....	62
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas .....	65
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	67
Tabel 4.17 Hasil Uji T (Parsial) .....	68
Tabel 4.18 Hasil Uji F (Simultan).....	69
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	70

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 <i>Fraud Triangle</i> .....	15
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	38
Gambar 4.1 Grafik Histogram .....	63
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot.....	64
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i> .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Meningkatnya persaingan dalam dunia usaha semakin mengakibatkan setiap perusahaan berlomba-lomba menjadi lebih baik, termasuk dalam hal penyajian laporan keuangan perusahaannya. Pada umumnya laporan keuangan yang baik dapat menyajikan informasi yang wajar, tidak menimbulkan multi interpretasi bagi penggunanya dan dapat dipercaya. Oleh karena itu perusahaan memerlukan jasa akuntan publik dalam menganalisis dan menyajikan laporan keuangan.

Akuntan publik dapat dikatakan sebagai suatu profesi yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum, peran akuntan publik sangat penting terutama dalam dunia bisnis, organisasi sosial dan lembaga pemerintahan dalam bidang audit atas laporan keuangan. Seorang akuntan diharapkan memiliki kompetensi dan sikap independensi yang tidak berpihak terhadap informasi laporan keuangan yang diberikan oleh pihak perusahaan. Seorang akuntan publik harus dapat membuktikan bahwa jasa audit dilakukan berkualitas dan dapat dipercaya.

Menurut Mulyadi dalam Rizki (2020:2), berpendapat bahwa “Dalam profesi audit, opini merupakan bentuk penilaian seorang auditor dalam setiap proses audit. Dalam pembuatan opini audit yang dilakukan auditor, proses audit haruslah dilakukan secara sistematis yang melibatkan dua kegiatan dasar, diantaranya melakukan pengumpulan dan mengevaluasi informasi dan bukti-bukti yang diberikan oleh pihak perusahaan. Suatu opini dapat berubah berdasarkan

informasi dan bukti yang dapat digunakan oleh auditor sebagai pertimbangan baru”.

Dalam penugasan audit sering terjadi benturan-benturan yang dapat mempengaruhi sikap profesionalisme dan independensi Internal Auditor dimana tidak jarang seorang auditor berupaya untuk membuat agar laporan keuangan yang diauditnya memiliki opini yang baik, sementara seorang auditor dituntut untuk dapat melaksanakan tanggungjawabnya secara professional, dapat mempertahankan sikap independen dan objektif (Nasution, 2017:155). Akan tetapi, beberapa tahun terakhir ini tingkat kepercayaan masyarakat akan kualitas kinerja Kantor Akuntan Publik dan khususnya auditor menjadi menurun dan diragukan seiring munculnya berbagai kasus-kasus keuangan yang menjadi sorotan publik. Berikut beberapa kasus kecurangan yang melibatkan akuntan publik dalam skandal keuangan:

**Tabel 1.1. Kasus-Kasus Skandal Kantor Akuntan Publik**

<b>Nama KAP / Tahun Kejadian</b>	<b>Fenomena Kasus</b>	<b>Ruang Lingkup Kasus</b>
KAP Mitra Ernst & Young di Indonesia, KAP Purwantono, Suherman dan Surja (2011)	Adanya upaya manipulasi yang dilakukan KAP mitra EY di Indonesia terhadap laporan keuangan PT Telekomunikasi pada tahun 2011, dimana hasil audit yang diterbitkan atas perusahaan PT Telekomunikasi didasarkan atas bukti yang tidak memadai. Penemuan tersebut bermula ketika kantor mitra EY di Amerika Serikat melakukan penelitian terhadap hasil pemeriksaan kantor akuntan di Indonesia. Audit atas perusahaan telekomunikasi tersebut menemukan bahwa tidak ada bukti yang tepat untuk mendukung hasilnya, terutama dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. Namun, EY Indonesia mengeluarkan laporan hasil audit yang menyatakan bahwa audit tersebut dinyatakan sebagai Wajar Tanpa	Internasional

Nama KAP / Tahun Kejadian	Fenomena Kasus	Ruang Lingkup Kasus
	Pengecualian (WTP).	
Pricewaterhouse Coopers (2017)	Auditor gagal mendeteksi perusahaan British Telecom melakukan inflasi (peningkatan) atas penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak yang palsu dan <i>invoice</i> serta transaksi fiktif dengan vendor.	Internasional
Deloitte (2019)	Melakukan kesalahan dalam mengaudit Bandar Malaysia dan 1MDB Real Estate Sdn Bhd untuk tahun buku 2015 dan 2016 dengan tidak segera melaporkan penyimpangan dalam penjualan obligasi Syariah senilai 2,4 miliar ringgit.	Internasional
KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (2018)	Usaha untuk memanipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia terdeteksi. Pada tahun 2018, Garuda Indonesia mencatatkan hasil keuangan yang positif. Dalam laporan keuangan itu, Garuda Indonesia Group mencatat keuntungan bersih sebesar US \$ 809,85 ribu atau sekitar Rp. 11,33 miliar (dengan asumsi kurs pertukaran 1 dolar AS setara dengan 14.000 rupiah) Angka ini meningkat drastis dari tahun 2017 yang mengalami kerugian sebesar US \$ 216,5 juta.	Nasional
KAP Marlinna, KAP Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio Bing Eny dan Rekan (2018)	Tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik SNP finance 2018. KAP telah memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian, namun dari hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ternyata PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) <i>Finance</i> terindikasi telah menyajikan Laporan Keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak	Nasional
KAP Hasnil M Yasin & Rekan (2001 dan 2002)	Melakukan upaya penggelapan pajak penghasilan di Kabupaten Langkat. KAP Hasnil M Yamin & Rekan mengubah biaya PPH Pasal 21 tahun pajak 2001 dan 2002 menjadi sama dengan tarif pajak baru. Kab. Langkat menerima pengembalian dana sebesar 5,9 miliar rupiah. KAP Hasnil M Yamin & Rekan menerima 20% dari 5,9 miliar rupiah atau 1,19 miliar rupiah. Sehingga negara mengalami kerugian sebesar Rp1,193 miliar.	Regional (Medan)

<b>Nama KAP / Tahun Kejadian</b>	<b>Fenomena Kasus</b>	<b>Ruang Lingkup Kasus</b>
KAP Tarmizi Achmad (2017)	Hasil investigasi audit oleh KAP Tarmizi Achmad menunjukkan kesalahan dalam perhitungan kerugian negara. Meskipun KAP Tarmizi Achmad menyatakan adanya kerugian negara sebesar Rp 10,8 milyar dari anggaran Rp 18 milyar terkait pengadaan sewa menyewa 294 unit mobil dinas operasional, namun sebenarnya tidak ada kerugian negara yang terjadi. Anggaran ini berasal dari RKAT tahun 2013. KAP Tarmizi Achmad juga tidak melakukan klarifikasi dan verifikasi kepada pihak manajemen PT. Bank Sumut guna memastikan kebenaran dan kelengkapan yang diberikan.	Regional (Medan)
KAP Biasa Sitepu (2018)	Melanggar aturan ketika melakukan audit umum atas laporan transaksi PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2016, terutama terkait kurangnya pengujian saldo awal serta kekurangan bukti audit yang cukup dan tepat untuk memastikan kebenaran saldo piutang usaha, utang usaha, aset tetap, persediaan, dan harga pokok penjualan.	Regional (Medan)

Menurut Mei, dkk (2022:942) berpendapat bahwa “Adanya berbagai kasus yang melibatkan auditor maupun KAP dalam memanipulasi laporan keuangan menjadi bukti masih rendahnya sikap profesionalisme auditor maupun KAP dalam melakukan audit. Hal inilah yang menyebabkan munculnya berbagai keraguan dan ketidakpercayaan masyarakat maupun dari pihak-pihak yang terkait terhadap hasil audit.”

Fenomena-fenomena di atas menyiratkan adanya dugaan keterlibatan akuntan publik dalam manipulasi laporan keuangan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dan juga kesalahan opini yang dibuat oleh auditor dikarenakan kurangnya kecermatan dalam mendeteksi kecurangan masih banyak terjadi. Hal ini tentunya mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas

kinerja auditor menjadi menurun. Sejatinnya pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap audit dan hasil audit sangat berharap agar auditor memperhatikan opini audit yang dihasilkannya. Auditor diharapkan dapat memberikan opini dan penilaian yang tepat terhadap audit yang dilakukannya, sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan bagi para penggunanya.

Terdapatnya perilaku kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh para akuntan publik dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Seseorang yang melakukan *fraud* pasti memiliki dorongan dan skema yang dikenal dengan istilah *fraud triangle*. Dalam teori *fraud triangle* disebutkan bahwa pelaku melakukan *fraud* karena tiga faktor dalam *fraud triangle* yang meliputi tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan pembenaran (*rationalization*).

Menurut Arens et.al, (2017:375), “Adanya tekanan yang dialami seseorang dapat menjadi penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan, Tekanan tersebut dapat berupa desakan pikiran dan adanya keinginan terhadap sesuatu maupun pengaruh yang datang dari luar dirinya, menjadi kekuatan dan motivasi bagi dirinya dalam melakukan suatu tindakan kecurangan.”

Tekanan dalam hal ini terkait dengan lamanya ikatan kerja diantara pihak perusahaan dengan auditor dalam kurun waktu tertentu yang secara tidak langsung juga dapat memunculkan tekanan bagi auditor. Auditor yang melakukan kecurangan didasarkan pada tekanan yang diberikan oleh klien untuk menutupi kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh klien, dengan tujuan agar klien tersebut tidak berpindah pada Kantor Akuntan Publik (KAP) lain. Selain itu

juga untuk menjaga reputasi dan citra yang baik diantara auditor dan klien. Pendapat senada dikemukakan oleh Purnomo dan Aulia, (2019:52), yang menyatakan “Adanya dugaan keterlibatan akuntan publik dalam manipulasi laporan keuangan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan salah satunya dapat disebabkan oleh faktor *audit tenure*.”

Menurut Indahsari, et.al, (2023:9) “*Tenure* audit merupakan jangka waktu perjanjian auditor KAP dengan perusahaan (klien) dalam melaksanakan tugasnya melakukan pemeriksaan laporan keuangan tahunan perusahaan”. *Audit tenure* adalah lamanya jangka waktu perjanjian antara auditor (KAP) dengan klien yang berhubungan terkait jasa audit yang sudah disepakati dan dihitung dari jumlah tahun perjanjian itu dilaksanakan.

Terdapatnya hubungan yang terjalin diantara auditor dan klien dengan rentang waktu yang lama tentunya dapat berdampak terhadap lunturnya sikap independensi seorang auditor yang berpotensi terjadinya proses audit yang tidak terlaksana dengan ketat. Auditor akan tidak melakukan penyesuaian terhadap prosedur audit dengan tepat terkait adanya perubahan bisnis dikarenakan timbulnya rasa percaya diri yang tinggi dan ketidaktepatan dalam mengumpulkan bukti audit. Terjalannya masa kerja yang lama antara pihak auditor dengan pihak perusahaan juga turut menciptakan adanya peluang atau kesempatan (*opportunity*). Hal ini jugalah yang dikemukakan dalam teori *fraud triangle*, bahwa faktor selanjutnya yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindak kecurangan dikarenakan adanya kesempatan (*opportunity*).

Menurut Arens, et.al, (2017:375) “Peluang atau kesempatan merupakan kondisi seseorang percaya bahwa tindakan kecurangan yang dilakukannya tidak akan diketahui atau terdeteksi oleh orang lain. Biasanya kecurangan yang disebabkan oleh peluang dikarenakan sistem pengendalian internal yang lemah dan pengawasan yang tidak memadai.”

Kedekatan yang terjalin antara auditor dengan pihak perusahaan yang disebabkan masa kerja yang lama tentunya memberikan peluang adanya kerjasama antara auditor dan klien untuk menutupi kecurangan yang dilakukan. Sehingga kemungkinan auditor untuk melakukan kecurangan juga semakin tinggi, karena dalam posisi tersebut faktor independensi seorang auditor tidak lagi diperhatikan.

Faktor selanjutnya yang turut menyebabkan seseorang atau pun seorang auditor melakukan tindak kecurangan sebagaimana yang dikemukakan dalam teori *fraud triangle* yaitu pembenaran (*rationalization*). Menurut Arens, et.al, (2017:375) “Rasionalisasi adalah kondisi dimana seseorang yang telah melakukan kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya, namun alasan tersebut tidak tepat. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit untuk diukur. Bagi mereka yang umumnya tidak jujur, akan lebih mudah untuk merasionalisasi penipuan, dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki standar moral yang tinggi.”

Rasionalisasi berkaitan dengan *due professional care* seorang auditor. Sukrisno (2019:36) menyatakan bahwa “*Due professional care* merupakan sikap profesional yang memerlukan perhatian yang teliti, dan cermat dengan

menggunakan penalaran yang kritis dan melakukan penyesuaian terhadap bukti audit, bertindak dengan penuh kehati-hatian dalam pekerjaan, tidak tergesa-gesa dalam melakukan pemeriksaan, dan memiliki ketegasan dalam melaksanakan tanggung jawabnya.”

Dalam pemeriksaan laporan keuangan sikap profesionalisme yang cermat dan seksama menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian. Kecermatan dan keseksamaan dituntut agar perilaku auditor dan aktivitas audit tidak berdampak merugikan orang lain. Auditor tidak boleh memiliki itikad buruk atau juga bertindak lalai, akan tetapi mereka adakalanya mereka juga tidak diharuskan untuk menjadi sempurna. Hal inilah terkadang yang memungkinkan seorang auditor melakukan rasionalisasi terhadap opini audit yang dihasilkannya yang bertujuan untuk menjaga reputasi diantara auditor dan klien.

Ketelitian dan kecermatan seorang auditor dalam melaksanakan audit merupakan suatu sikap yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuannya. Dengan pengetahuan yang luas, seorang auditor akan dapat mengidentifikasi dan memahami berbagai masalah dengan lebih mendalam serta mampu menemukan solusi yang efektif dengan baik mengatasi ragam permasalahan tersebut. Keahlian dan kecermatan audit yang baik tentunya harus dilatih secara baik secara terus menerus melalui pelatihan keterampilan audit maupun dari pengalaman auditor. Semakin akurat penilaian atau pendapat audit yang dibuat oleh auditor, semakin valid hasil audit tersebut, karena opini yang diputuskan merupakan analisis persepsi dan dipengaruhi oleh sikap individu yang bersifat subjektif.

Terdapatnya dugaan keterlibatan akuntan publik dalam manipulasi laporan keuangan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dan juga kesalahan *judgment* yang dibuat oleh auditor dikarenakan kurangnya kecermatan dalam mendeteksi kecurangan masih banyak terjadi. Hal ini tentunya mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas kinerja auditor menjadi menurun. Ketika mengungkapkan pandangan tentang kelayakan laporan keuangan, seorang auditor harus mampu menimbang dan menetapkan sejauhmana tingkat kebenaran atas bukti atau informasi yang disajikan oleh klien. Auditor memberikan penilaian yang tepat dan tidak adanya pengecualian, namun ternyata terdapat kecurangan dalam laporan keuangan, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya ketelitian auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan.

Meningkatnya perhatian mengenai hal tersebut tidak diikuti oleh pertumbuhan penelitian dalam bidang akuntansi perilaku, di mana masalah tersebut seringkali tidak menjadi fokus utama dalam banyak penelitian. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan untuk menemukan kebenaran baik kebenaran empiris sensual dan empiris logis serta menganalisis secara intensif tentang masalah yang diteliti, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Peneliti terasa termotivasi untuk mengkaji hal tersebut melalui suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Audit Tenure* dan *Due Professional Care* Terhadap Opini Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas maka terdapat masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya upaya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor.
2. Auditor gagal mendeteksi kecurangan perusahaan.
3. Adanya kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh auditor.
4. Auditor tidak memberikan penilaian yang akurat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
5. Adanya upaya penggelapan pajak penghasilan yang dilakukan oleh auditor.
6. Ditemukan kesalahan dalam melakukan pemeriksaan umum terhadap catatan transaksi oleh auditor.
7. Adanya kekeliruan dalam melakukan perhitungan kerugian negara yang dilakukan oleh auditor.
8. Auditor tidak melakukan klarifikasi dan konfirmasi tentang kebenaran dan kelengkapan data yang diberikan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk tidak menimbulkan pembahasan yang melebar, maka penulis memberikan batasan-batasan akan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya akan difokuskan pada masalah pengaruh *audit tenure* dan *due professional care* terhadap opini audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Kota Medan yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit pada Kantor Akuntansi Publik di Kota Medan?
2. Apakah ada pengaruh *due professional care* terhadap opini audit pada Kantor Akuntansi Publik di Kota Medan?
3. Apakah ada pengaruh *audit tenure* dan *due professional care* terhadap opini audit pada Kantor Akuntansi Publik di Kota Medan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit pada Kantor Akuntansi Publik di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *due professional care* terhadap opini audit pada Kantor Akuntansi Publik di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *audit tenure* dan *due professional care* terhadap opini audit pada Kantor Akuntansi Publik di Kota Medan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penilaian atau opini audit, dan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *audit tenure* dan *due professional care* terhadap penilaian atau opini audit.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan evaluasi serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan dalam penyediaan jasa audit yang berkualitas dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan sebagai pemilik laporan keuangan maupun kepada masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan.

#### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan cakrawala berfikir mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap opini audit khususnya terkait variabel *audit tenure* dan *due professional care*.

#### c. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini, diharapkan agar dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis dan dapat mengembangkan melalui keterbatasan-keterbatasan yang ada.

## 1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada beberapa kajian penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dalam hal tema kajian, akan tetapi memiliki perbedaan dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian. Penelitian terdahulu bertujuan mendapatkan pijakan dasar dalam rangka penyusunan skripsi ini dan sebagai upaya peneliti untuk memperkaya teori dan mencari perbandingan terhadap hasil penelitian dengan kajian yang sama guna menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Badryana, Chantika Zalfa (2021). Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. **Judul Penelitian:** Penelitian terdahulu berjudul: “Pengaruh *Audit Tenure* dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit”. Sedangkan penelitian ini berjudul: “Pengaruh *Audit Tenure* dan *Due Professional Care* Terhadap Opini Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”.
2. **Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel bebas, yaitu *Audit Tenure* (X1) dan *Due Professional Care* (X2) serta sebuah variabel terikat yaitu Kualitas Audit (Y). Sedangkan penelitian ini menggunakan juga menggunakan 2 variabel bebas yang sama, yaitu: *Audit Tenure*, (X1), *Due Professional Care* (X2), tetapi pada penelitian ini memiliki variabel terikat yang berbeda yaitu Opini Audit (Y).
3. **Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

4. **Objek Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung sebagai objek penelitian. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan sebagai objek penelitian.
5. **Populasi dan Sampel:** Pada penelitian terdahulu jumlah populasi berjumlah 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung dengan jumlah sampel sebanyak 12 auditor. Sedangkan pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah 23 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sedangkan sampelnya berjumlah 43 auditor.

Dari penelitian terdahulu di atas maka dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu tersebut. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penelitian dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure* dan *Due Professional Care* Terhadap Opini Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan” belum pernah diteliti sebelumnya sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini benar asli.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

Teori *fraud triangle* dikemukakan pertama kali oleh Cressey, yaitu pada tahun 1953. Berdasarkan penelitian Cressey, orang yang melakukan aktivitas curang akibat interaksi dorongan yang berasal dari dalam kepribadian individu terkait dan dari lingkungan eksternal. Dorongan ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu:

**Gambar 2.1. *Fraud Triangle***



(Sumber: Arens, et al. 2017:375)

##### 1. *Incentive/Pressure* (Tekanan)

Tekanan yang dialami seseorang dapat menjadi penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan, Tekanan tersebut dapat berupa desakan pikiran dan adanya keinginan terhadap sesuatu maupun pengaruh yang datang dari luar dirinya, menjadi kekuatan dan motivasi bagi dirinya dalam melakukan suatu tindakan kecurangan (Arens et al, 2017:375).

Tekanan dalam penelitian ini terkait dengan lamanya ikatan kerja diantara pihak perusahaan dengan auditor dalam kurun waktu tertentu yang secara tidak langsung juga dapat memunculkan tekanan bagi auditor. Auditor yang melakukan kecurangan didasarkan pada tekanan yang diberikan oleh partner untuk menutupi kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh klien, dengan tujuan agar klien tersebut tidak berpindah pada Kantor Akuntan Publik (KAP) lain. Selain itu juga untuk menjaga reputasi dan citra yang baik diantara auditor dan klien.

## 2. *Opportunity* (Peluang)

Peluang merupakan kondisi seseorang percaya bahwa tindakan kecurangan yang dilakukannya tidak akan diketahui atau terdeteksi oleh orang lain. Biasanya kecurangan yang disebabkan oleh peluang dikarenakan sistem pengendalian internal yang lemah dan pengawasan yang tidak memadai. Kegagalan dalam menetapkan prosedur yang memadai untuk mendeteksi kecurangan juga meningkatkan kesempatan terjadinya kecurangan (Arens et al., 2017:375).

Peluang dalam penelitian ini terkait dengan lamanya masa kerja seorang auditor pada suatu perusahaan (*audit tenure*) yang di audit. Adanya kedekatan yang terjalin antara auditor dengan pihak perusahaan yang disebabkan masa kerja yang lama tentunya memberikan peluang adanya kerjasama antara auditor dan klien untuk menutupi kecurangan yang dilakukan. Sehingga kemungkinan auditor untuk melakukan kecurangan

juga semakin tinggi, karena dalam posisi tersebut faktor independensi seorang auditor tidak lagi diperhatikan.

### 3. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi adalah kondisi dimana seseorang yang telah melakukan kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya, namun alasan tersebut tidak tepat. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit untuk diukur. Bagi mereka yang umumnya tidak jujur, akan lebih mudah untuk merasionalisasi penipuan, dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki standar moral yang tinggi (Arens et al., 2017:375). Rasionalisasi dalam penelitian ini terkait dengan *due professional care* seorang auditor. Kecermatan dan keseksamaan auditor yang jujur dituntut agar aktivitas audit dan perilaku profesional tidak berdampak merugikan orang lain.

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari kekeliruan maupun kecurangan (*fraud*). Sebagai profesional, auditor tidak boleh bertindak lalai atau dengan itikad buruk, tetapi mereka tidak diharapkan untuk menjadi sempurna. Hal inilah terkadang yang memungkinkan seorang auditor melakukan rasionalisasi terhadap opini audit yang dihasilkannya yang bertujuan untuk menjaga reputasi diantara auditor dan klien.

### 2.1.2. *Audit Tenure*

#### 1. *Pengertian Audit Tenure*

Adanya kebutuhan akan jasa audit menyebabkan terjadinya ikatan kerja diantara pihak perusahaan dengan auditor dalam kurun waktu tertentu. Hal inilah yang kemudian dikenal dengan *audit tenure*, yaitu masa kerja atau jumlah tahun Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan perikatan audit dengan pihak klien yang sama. Menurut Purnomo dan Aulia (2019:52) menyatakan bahwa “*Audit tenure* adalah lamanya jangka waktu perjanjian antara auditor (KAP) dengan klien yang berhubungan jasa audit yang sudah disepakati dan dihitung dari jumlah tahun perjanjian itu dilaksanakan.”

Menurut Indahsari et al, (2023:9) “*Audit tenure* adalah jangka waktu perjanjian auditor dengan perusahaan dalam melaksanakan tugasnya melakukan pemeriksaan laporan keuangan tahunan perusahaan”. Menurut Purnomo dan Aulia (2019:52) menyatakan bahwa “*Audit tenure* adalah lamanya jangka waktu perjanjian antara auditor dengan klien yang berhubungan jasa audit yang sudah disepakati dihitung dari jumlah tahun perjanjian itu dilaksanakan.”

Pendapat senada dikemukakan oleh Junaidi dan Nurdiono dalam Zulfikar (2019:34) yang menjelaskan bahwa “*Audit tenure* merupakan lamanya waktu auditor melakukan audit secara berturut-turut yang di ukur berdasarkan jumlah tahun terhadap klien yang sama.” *Audit tenure* yang panjang dapat meningkatkan kompetensi auditor karena auditor lebih mengenal seluk beluk bisnis klien akan tetapi disisi lain dapat merusak independensi auditor dimana masa yang panjang dapat menyebabkan terjalinnya kedekatan antara manajemen dan auditor.”

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *audit tenure* merupakan masa atau waktu perikatan audit berturut-turut yang terjalin antara auditor dari KAP dengan klien (perusahaan) dengan *auditee* yang sama secara terus-menerus yang dapat diukur dengan jumlah tahun.

## **2. Ketentuan *Audit Tenure***

Terdapatnya hubungan yang terjalin diantara auditor dan klien dengan rentang waktu yang lama tentunya dapat berdampak terhadap luntarnya sikap independensi seorang auditor yang berpotensi terjadinya proses audit yang tidak terlaksana dengan ketat. Seorang auditor akan menjadi terlalu percaya diri dengan klien dan tidak profesional dalam mengumpulkan bukti audit sehingga tidak melakukan penyesuaian terhadap prosedur audit dengan tepat terkait adanya perubahan bisnis dan resiko yang terkait. Oleh sebab itu perlu ada ketentuan yang mengatur tentang *audit tenure*.

Untuk menjaga independensi auditor, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait ketentuan *audit tenure* melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Peraturan tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 5 tahun untuk klien yang sama. Hal ini sebagaimana tertera pada Pasal 11 ayat (1) yang menjelaskan aturan rotasi jasa akuntan publik bahwa “Audit jasa atas informasi keuangan oleh seorang Akuntan Publik hanya dapat dilakukan selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut bagi suatu entitas sesuai dengan Pasal 10 ayat (1) huruf a.”

Setelah auditor memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang diauditnya yang telah memasuki masa kerja selama lima tahun, maka auditor diwajibkan *cooling off* selama dua tahun berturut-turut pada perusahaan tersebut. Artinya auditor tersebut dilarang untuk melakukan audit terhadap perusahaan tersebut selama dua tahun. Hal ini pun telah diatur oleh pihak OJK untuk memperketat dan sebagai bentuk pengawasan terhadap auditor yang melakukan audit, dengan menerbitkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Dalam peraturan OJK tersebut, telah diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa penggunaan jasa audit dari Akuntan Publik. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Selain itu, institusi jasa keuangan harus menggunakan akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di OJK. Terdapatnya pembatasan tersebut bertujuan agar tidak terjalinnya kedekatan dengan klien yang dapat berpotensi terjadinya skandal akuntansi. Peraturan Bapepam No VIII.A.2 juga menjelaskan tentang ketentuan *audit tenure* sebagaimana terdapat pada Point 5 yang menegaskan tentang pembatasan penugasan audit yaitu:

- a. Pelayanan audit umum terhadap laporan keuangan klien hanya boleh dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) maksimal selama 5 tahun berturut-turut dan oleh seorang Akuntan selama 3 tahun buku berturut-turut.
- b. Setelah satu tahun tidak melakukan audit, Kantor Akuntan Publik dan Akuntan dapat menerima kembali tugas audit untuk klien tersebut.

Berdasarkan ketentuan peraturan-peraturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masa jabatan audit adalah 5 tahun untuk KAP dan 3 tahun untuk Auditor. Pemberian jasa diatur dengan batasan waktu untuk memastikan KAP dapat mempertahankan kemandiriannya. Auditor diharapkan memiliki sikap independen secara mental ketika melakukan audit, hal ini merupakan hal yang diharapkan oleh pengguna laporan keuangan.

### **3. Indikator *Audit Tenure***

Menurut Arens et al, (2017:136), pengukuran *audit tenure* terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Tenur firm*, yaitu merupakan lamanya waktu suatu kantor akuntan publik untuk terus melakukan kegiatan audit yang dihitung berdasarkan dalam ukuran tahun, bulan dan hari. Ukuran lamanya waktu sebuah kantor akuntan publik bertahan melaksanakan proses audit terhadap perusahaan klien yang sama berturut-turut, menunjukkan pula adanya kinerja yang baik dan sesuai prosedur audit yang berlaku pada kantor akuntan publik tersebut.
- b. *Tenur partner*, yaitu mempertahankan partner yang diikutsertakan di dalam kegiatan audit yang dihitung berdasarkan lamanya keikutsertaan partner tersebut dalam menjalin kerjasama. Hal ini tentunya bertujuan menciptakan kerjasama tim yang solid dan kuat, karena seiring berjalannya waktu tentu kerjasama tim semakin kuat dan tentunya dapat mendorong meningkatnya kualitas laporan audit yang dipublikasikan.

Sementara itu menurut Johnson et al, dalam Angelin (2020:14), menjelaskan bahwa pengukuran *audit tenure* yaitu:

- a. Berdasarkan hubungan auditor dengan klien (*audit firm tenure*)
  - 1) Lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien.
  - 2) Lamanya KAP melakukan pergantian atas klien.
- b. Berdasarkan hubungan KAP dengan partner (*audit partner tenure*)
  - 1) Lamanya partner tetap melakukan penugasan audit.
  - 2) Lamanya partner melakukan pergantian dalam pekerjaan audit.

Untuk mengukur *audit tenure* dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Johnson et al, yang dikutip oleh Angelin (2020:14), yaitu: 1) Lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien, 2) Lamanya KAP melakukan pergantian atas klien, 3) Lamanya partner melakukan penugasan audit, 4) Lamanya partner melakukan pergantian dalam pekerjaan audit.

### **2.1.3. Due Professional Care**

#### **1. Pengertian Due Professional Care**

*Due professional care* merupakan sikap profesional seorang auditor dalam menjalankan aktifitas auditnya sehingga audit yang dihasilkan memiliki kualitas yang memadai. Menurut Hery (2017:299) *due professional care* adalah “Sikap profesional kecermatan dan kehati-hatian mengharuskan setiap praktisi harus bersikap dan bertindak secara hati-hati, menyeluruh dan tepat waktu sesuai dengan persyaratan penugasan” Menurut Sukrisno (2019:36) “*Due professional care* diartikan sebagai sikap profesional yang memerlukan perhatian yang teliti, dan cermat dengan menggunakan penalaran yang kritis dan melakukan

penyesuaian terhadap bukti audit, bertindak dengan penuh kehati-hatian dalam pekerjaan, tidak tergesa-gesa dalam melakukan pemeriksaan, dan memiliki ketegasan dalam melaksanakan tanggung jawabnya.”

Menurut PSA No. 4 SPAP (2019), *Due Professional Care* merupakan kecermatan serta kesaksamaan yang menuntut auditor buat melakukan skeptisme profesional, yakni sesuatu perilaku auditor yang berpikir kritis terhadap fakta audit dengan senantiasa mempertanyakan serta melaksanakan penilaian terhadap fakta audit tersebut, dan berwaspada dalam setiap tugas, tidak ceroboh dalam melaksanakan pengecekan serta mempunyai keteguhan dalam melakukan tanggung jawab.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan *due professional care* merupakan sikap cermat serta adanya kehati-hatian seorang auditor dalam melaksanakan proses audit. Auditor diharapkan tidak melakukan kelalaian atau itikad buruk, penting bagi auditor untuk dapat mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya.

## **2. Tujuan *Due Professional Care***

Sikap dan perilaku profesional cermat dan seksama dituntut dari seorang auditor agar aktivitas audit laporan keuangan bebas dari kekeliruan dan kecurangan dan tidak mengakibatkan adanya pihak-pihak yang dirugikan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukrisno (2019:22) bahwa “Sikap cermat dan seksama dalam melaksanakan proses audit sesungguhnya bertujuan agar kegiatan audit tidak mengakibatkan terjadinya kerugian pada orang lain.

Kepedulian akan kerugian yang dialami oleh masyarakat harus diimbangi dengan kepedulian menghindari risiko audit akibat kurang cermatan audit.”

### **3. Indikator *Due Professional Care***

Beberapa indikator untuk menentukan *due professional care* dapat diukur dengan melihat karakteristik dalam *due professional care*. Menurut Sukrisno (2019:22) terdapat dua karakteristik dalam *due professional care* yang harus diperhatikan oleh setiap auditor, yaitu:

a. Skeptisisme profesional

Pengawasan secara cermat dan seksama mengharuskan seorang auditor untuk melakukan tindakan skeptisisme profesional, yaitu suatu sikap kritis yang selalu mempertanyakan bukti audit dan melakukan tindakan evaluasi dengan cermat dan seksama untuk menghasilkan penilaian audit secara objektif.

b. Keyakinan yang memadai

Keyakinan yang kuat membuat auditor yakin bahwa laporan keuangan yang diauditnya tidak mengandung kesalahan material, baik karena kelalaian atau tindakan kecurangan. Apabila auditor menemukan adanya terdapat salah saji material, maka auditor harus memberitahukan hal tersebut kepada klien sehingga klien dapat melakukan koreksi atas kesalahan tersebut. Apabila klien menolak untuk melakukan koreksi, maka pendapat tidak wajar ataupun menolak memberikan pendapat dapat diberikan auditor kepada laporan keuangan yang diaudit.

Berdasarkan kedua karakteristik yang dipaparkan oleh pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator *due professional care* yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai.

#### **2.1.4. Opini Audit**

##### **1. Pengertian Opini Audit**

Opini audit merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan atau kliennya. Menurut Mulyadi dalam Ismunawan dan Triyanto (2020:224) berpendapat bahwa “Opini audit merupakan kebijakan auditor dalam memberikan pendapat mengenai hasil auditnya yang berpedoman terhadap adanya suatu gagasan, pendapat maupun asumsi terhadap suatu objek, peristiwa dan keadaan atau jenis lainnya.”

Pendapat senada dikemukakan Arens et al, (2017:30) yang menyatakan bahwa “Opini audit merupakan suatu pertimbangan, cara pandang atau tanggapan dari seorang auditor yang mengacu pada pembentukan ide, atau perkiraan tentang objek, peristiwa, dan keadaan atau jenis lainnya dari fenomena atau pertimbangan diri pribadi terhadap informasi risiko audit yang akan dihadapi auditor, yang mempengaruhinya dalam memberikan penilaian atau opini akhir terhadap laporan keuangan atau jenis lainnya.”

Menurut Tantra dalam Suhayati (2020:18) berpendapat bahwa “Opini audit merupakan suatu pertimbangan terhadap persepsi dalam menindaklanjuti informasi laporan keuangan yang diaudit, dianalisis dengan faktor-faktor yang terdapat dari dalam diri auditor, sehingga menjadi dasar penilaian dari seorang auditor”. Menurut Puspa yang dikutip Suhayati (2020:18) menyatakan bahwa

“Opini audit adalah cara pandang auditor dalam menindaklanjuti informasi yang berhubungan dengan tanggungjawab dan juga risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan penilaian yang dibuatnya”.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Siregar (2019:11) yang menyatakan bahwa “Opini audit merupakan pertimbangan auditor dalam menentukan pendapat terhadap hasil auditnya yang berpedoman pada suatu ide, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, serta keadaan atau jenis keadaan yang lainnya”.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan opini audit merupakan suatu penilaian dan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat akhir hasil auditnya yang diperoleh berdasarkan informasi dan bukti serta evaluasi yang didapatnya sehingga menghasilkan suatu dasar penilaian audit.

## **2. Proses Opini Audit**

Menurut Mulyadi dalam Angkat (2019:19) menyatakan bahwa terdapat empat tahap opini audit dalam memproses audit atas laporan keuangan, yaitu:

### **a. Penerimaan perikatan**

Ketika seorang auditor menerima sebuah kontrak audit, maka auditor harus memberikan pendapat audit dengan mempertimbangkan hal-hal berikut, seperti kejujuran manajemen, sikap independensi, penilaian yang obyektif, kemampuan untuk menggunakan keahlian profesionalnya dengan teliti, dan akhirnya membuat keputusan untuk menerima atau menolak kontrak audit tersebut.

b. Perencanaan audit

Ketika melakukan perencanaan audit, auditor perlu mengidentifikasi potensi risiko dan tingkat kepentingan saldo akun yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, opini digunakan untuk menentukan langkah-langkah pemeriksaan yang akan dilakukan selanjutnya. Opini pada fase awal pemeriksaan ditentukan berdasarkan pertimbangan pada tingkat kepentingan yang diprediksi.

c. Pelaksanaan pengujian audit

Pendapat yang dibuat oleh auditor akan memiliki konsekuensi terhadap pandangan auditor akan kepatutan laporan keuangan dari suatu badan usaha. Sebagian besar faktor yang membentuk pendapat seorang auditor tentang keadilan laporan keuangan klien meliputi keandalan sistem pengendalian intern klien, kesesuaian transaksi akuntansi dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum, adanya pembatasan audit yang dilakukan oleh klien, dan konsistensi pencatatan transaksi akuntansi. Sejatinya opini audit dapat dikatakan sebagai inti dari aktivitas dalam menjalankan pekerjaan audit.

d. Pelaporan audit

Keputusan pendapat yang diberikan oleh auditor saat menyelesaikan auditnya pasti berdampak besar pada kesimpulan akhir evaluasi dari laporan keuangan suatu entitas. Dengan demikian, hal ini akan berdampak pada akurasi keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan

yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan hasil audit sebagai pedomannya.

Dari pendapat di atas dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahapan opini audit diantaranya yaitu 1) penerimaan perikatan, 2) perencanaan audit, 3) pelaksanaan audit, dan 4) pelaporan audit.

### **3. Jenis-Jenis Opini Audit**

Opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan laporan audit. Opini yang diberikan oleh auditor merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Dalam pelaksanaan proses audit, auditor tidak hanya dituntut untuk melihat hal-hal yang disajikan dalam laporan keuangan, tetapi juga harus melihat eksistensi kelangsungan hidup usaha entitas. Oleh karena itu auditor harus mempertimbangkan secara cermat adanya gangguan atas kelangsungan hidup usaha entitas (*going concern*) untuk suatu periode supaya opini yang diberikan lebih bermutu.

Sebagai suatu opini, opini audit menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), digolongkan menjadi lima, yaitu (Priyadi, 2020)” yaitu *Unqualified Opinion*, *Unqualified Opinion with Explanatory Language*, *Qualified Opinion*, *Adverse Opinion* dan *Disclaimer Opinion*. Opini tersebut diberikan berdasarkan kondisi tertentu yang harus dapat dipahami oleh auditor. Berikut penjelasan dari masing-masing opini tersebut:

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*)

Auditor dapat memberikan pendapat yang wajar tanpa pengecualian setelah melakukan audit sesuai dengan standar auditing, menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan tidak ada keadaan khusus yang memerlukan penjelasan tambahan. Apabila laporan keuangan menunjukkan dengan adil posisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan klien, serta tidak ada hal yang memerlukan penjelasan tambahan, maka auditor dapat mengeluarkan laporan audit standar.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*)

Pendapat yang wajar tanpa pengecualian akan diberikan setelah audit selesai sesuai dengan standar auditing dan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Meskipun demikian, dalam beberapa keadaan atau kondisi tertentu, akan diberikan penjelasan tambahan meski hal tersebut tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang telah diaudit. Situasi atau keadaan yang membutuhkan klarifikasi tambahan meliputi fakta bahwa opini auditor kebanyakan bergantung pada laporan independen lainnya. Sebagai tahap awal, auditor perlu merinci hal ini dalam bagian pendahuluan untuk menegaskan bahwa ada pemisahan tugas yang jelas dalam proses audit.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Pendapat Wajar Dengan Pengecualian, yaitu dimana auditor menyatakan bahwa laporan keuangan secara memadai menunjukkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas yang sesuai dengan prinsip akuntansi umum., kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan antara lain:

- 1) Tidak ada bukti yang memadai atau batasan audit yang jelas.
- 2) Para pemeriksa tidak dapat melaksanakan prosedur audit atau gagal untuk mendapatkan informasi penting karena situasi yang berada di luar kendali klien ataupun pemeriksa. Penyimpangan dapat terjadi dalam bentuk pengungkapan yang kurang memadai, atau perubahan dalam prinsip-prinsip akuntansi.
- 3) Laporan keuangan tidak dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang diakui secara luas.

d. Pendapat Tidak Wajar (*adverse opinion*)

Pendapat ini menegaskan bahwa laporan keuangan tidak secara akurat mencerminkan posisi keuangan, kinerja bisnis, dan arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Auditor perlu menguraikan alasan yang mendukung pendapat yang tidak wajar, serta konsekuensi utama dari faktor-faktor yang memengaruhi pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan. Jika auditor menyatakan bahwa informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan tidak wajar, maka informasi keuangan

tersebut tidak dapat diandalkan dan bukan merupakan dasar yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan.

- e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*disclaimer of opinion* atau *no opinion*)

Jika auditor tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan maka laporan yang diberikan disebut sebagai laporan tanpa pendapat.

Adapun hal yang menyebabkan auditor tidak memberi pendapat yaitu:

- 1) Audit memiliki pembatasan yang signifikan oleh klien karena keadaan spesifik yang ada.
- 2) Auditor tidak memiliki kemandirian dalam menangani klien. Seorang auditor bisa menolak untuk memberikan pendapat jika auditor tidak dapat mengumpulkan bukti yang memadai tentang kelayakan dari laporan keuangan yang diaudit atau karena auditor tidak bersifat independen dalam hubungannya dengan klien..

#### **4. Indikator Opini Audit**

Menurut Mayangsari dan Puspa dalam Sumarno (2022:4), berpendapat bahwa terdapat tiga macam faktor yang mempengaruhi opini audit, yaitu:

- a. Tingkat materialitas

Dalam proses audit laporan keuangan, auditor diharuskan untuk menilai serta menetapkan tingkat materialitas pada tingkat laporan keuangan dan setiap akun (tingkat saldo rekening) sebagai dasar untuk menentukan opini audit yang menilai layak atau tidaknya salah saji baik dalam tingkat laporan keuangan maupun tingkat akun (tingkat saldo rekening). Dalam

konsepnya, tingkat materilitas berpengaruh langsung terhadap jenis opini yang diterbitkan. Pada berbagai tingkat materialitas tertentu yang diikuti dengan pengaruh yang dapat ditimbulkannya terhadap keputusan yang dihasilkan oleh pengguna laporan keuangan, jenis opini audit yang dikeluarkan auditor akan sangat berbeda-beda. Implementasinya, merupakan suatu opini yang cukup sulit untuk memutuskan beberapa materialitas sebenarnya dalam suatu situasi tertentu.

b. Tingkat resiko audit

Setiap jenis perusahaan yang diaudit oleh auditor pasti memiliki sebuah resiko. Tingkat resiko yang ditimbulkan dari sebuah perusahaan berbeda-beda antara satu dan yang lainnya, hal ini tergantung dari resiko bawaan perusahaan yang diaudit dan tingkat keandalan pengendalian perusahaan. Oleh karena itu auditor perlu untuk mempertimbangkan resiko audit dan menetapkan tingkat pengendalian sebagai dasar untuk menetapkan opini audit dalam memutuskan proses pengauditan untuk lanjut atau tidak (mencari bukti lagi).

c. Kelangsungan hidup suatu entitas (*going concern*)

Salah satu jasa yang diberikan KAP adalah jasa *assurance* yaitu jasa yang diberikan dengan meningkatkan mutu informasi agar tidak menyesatkan para pengambil keputusan. Maka auditor dalam menentukan opini audit harus memperhatikan kelangsungan hidup suatu entitas untuk menilai keadaan perusahaan yang diaudit ini sehat atau tidak, agar tidak menyesatkan bagi para pengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang menjadi indikator dari opini audit dalam penelitian ini yaitu 1) Tingkat materialitas, 2) Tingkat resiko audit, dan 3) Kelangsungan hidup suatu entitas (*going concern*).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Guna mendapatkan pijakan dasar dalam rangka penyusunan skripsi ini, perlu adanya penelitian terdahulu yang bertujuan memperkaya teori dan melakukan perbandingan terhadap hasil penelitian dengan kajian yang sama. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis melampirkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki objek kajian yang sama, sebagaimana dapat dilihat pada table berikut dibawah ini:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wiharja, Wira (2018)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit Judgement</i> . Skripsi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) <i>audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit judgement</i> , 2) pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit judgement</i> , 3) kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgement</i> .
2	Syalfia, Dilla Indah (2019)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan <i>Due Professional Care</i> Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial <i>audit tenure</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>audit judgment</i> , variabel <i>due professional care</i> juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>audit judgment</i> . Secara simultan <i>audit tenure</i> dan <i>due professional care</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Putri, Arie Pratania dkk (2021)	<i>Audit Tenure, Auditor Experience, Independency And Task Complexity On Audit Judgement.</i> (Jurnal Riset akuntansi Kontemporer, Volume 13, No. 1, April 2021, Page 7-12)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> auditor experience dan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Opini Audit</i> , kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan.
4	Badryana, Chantika Zalfa (2021)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan <i>Due Professional Care</i> Terhadap Kualitas Audit. (Skripsi Universitas Komputer Indonesia, Bandung)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> dan <i>due professional care</i> berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, dimana <i>audit tenure</i> dan <i>due professional care</i> secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.
5	Prayogo, Victor Adrian (2022)	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman, Kompleksitas Tugas, <i>Audit Tenure</i> , Perilaku Disfungsional, <i>Self-Efficacy</i> , Skeptisisme Profesional Terhadap <i>Audit Judgement</i> (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang) (Skripsi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit judgement</i> , tekanan ketaatan, Pengalaman, dan skeptisisme profesional berpengaruh negatif terhadap <i>audit judgement</i> , sedangkan Kompleksitas tugas, perilaku Disfungsional, <i>self-efficacy</i> dan skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgement</i> .

### 2.3 Kerangka Konseptual

Dalam pelaksanaan audit, seorang auditor bertugas untuk mengaudit laporan keuangan. Kinerja seorang auditor dapat dilihat baik tidaknya dari kualitas penilaian yang dihasilkannya. Dalam membuat opini penilaian, seorang auditor dituntut untuk melakukan tugasnya dengan baik agar memperoleh kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

seorang auditor dalam memberikan penilaian atau opini. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah *audit tenure*, dan *due professional care*.

### **1. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Opini Audit**

Lamanya masa audit dapat memengaruhi bagaimana seseorang bekerja. *Audit tenure* adalah situasi di mana auditor diberi jangka waktu tertentu untuk melakukan audit. Auditor harus menghadapi situasi ini yang tidak dapat dihindari, terutama dengan semakin meningkatnya persaingan di antara Kantor Akuntan Publik (KAP). Kemampuan KAP untuk mengelola waktu dengan efisien sangat penting karena itu berkaitan dengan biaya audit yang harus ditanggung oleh klien. Jika durasi pemeriksaan meningkat, hal ini juga akan mengakibatkan biaya pemeriksaan yang lebih tinggi. Ini akan mendorong klien untuk mencari KAP lain yang mampu menyelesaikan tugas audit mereka dengan baik dan efisien.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiharja (2018), Putri dkk (2021), Badryana (2021), dan Prayogo (2022) dimana masing-masing penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara *audit tenure* terhadap opini audit. Lama masa jabatan audit (*audit tenure*) dapat berdampak signifikan pada opini audit karena terkait dengan tanggung jawab dan risiko yang dihadapi oleh auditor. Opini audit adalah pandangan atau sikap auditor terhadap informasi yang terkait dengan tanggung jawab dan risiko tersebut, dan dapat memengaruhi hasil akhir dari audit terhadap laporan keuangan entitas atau jenis lainnya. Waktu yang terbatas untuk melakukan audit dapat menghambat kemampuan seorang auditor dalam mengidentifikasi semua risiko audit yang terkait dengan klien baru, sehingga audit tersebut mungkin tidak

berhasil dilakukan. Oleh karena itu, pemeriksaan yang singkat dapat berdampak negatif terhadap kualitas audit.

## **2. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Opini Audit**

Setiap auditor diwajibkan untuk memiliki kecermatan profesional yang tinggi, karena mereka harus menunjukkan kehati-hatian dan ketelitian saat melakukan tugas audit di perusahaan. Kecermatan profesional ini juga tercermin dari sikap auditor, yang menunjukkan sikap skeptis dan keyakinan yang memadai. Oleh karena itu, elemen ini adalah satu-satunya elemen krusial dalam pembentukan pendapat yang dapat secara signifikan memengaruhi penentuan opini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Badryana (2021) menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat kecermatan seorang auditor tentunya turut mempengaruhi opini audit. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Challen (2022) yang juga menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Opini audit sangat terkait dengan *due professional care* disebabkan ketika auditor berupaya menciptakan laporan audit yang berkualitas, auditor harus memberikan perhatian yang sesuai dengan standar profesional dalam setiap tugas auditnya. Kemampuan profesional yang teliti dan hati-hati memungkinkan auditor untuk yakin bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun tindakan curang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *due professional care* memiliki dampak pada opini auditor.

### **3. Pengaruh *Audit Tenure* dan *Due Professional Care* terhadap Opini Audit**

Dalam pekerjaan audit, opini merupakan kegiatan yang selalu digunakan auditor pada aktifitas audit. Kualitas kinerja seorang auditor bisa dinilai dari hasil opini yang diberikan. Hal ini bisa menjadi indikasi baik atau buruknya kinerja mereka. Auditor dalam membentuk pandangan sebagai respons terhadap ketidakpastian dan keterbatasan informasi yang diterima sebelum menetapkan pendapat atas laporan keuangan yang sedang diperiksa. Opini audit adalah evaluasi yang memiliki dampak terhadap catatan bukti dan kesimpulan yang dibuat oleh auditor.

Banyak faktor, baik teknis maupun non-teknis, memiliki pengaruh terhadap opini audit. Salah satu hal yang sering menjadi fokus perhatian bagi para praktisi akuntansi maupun akademisi adalah perilaku individu. Agar dapat mencegah kesalahan dan penipuan serta kegagalan dalam proses audit, seorang auditor harus memprioritaskan pengalokasian waktu dengan tepat dan menunjukkan sikap profesional ketika melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Oleh karena itu, faktor-faktor ini sangat berdampak pada penilaian yang akan dibuat.

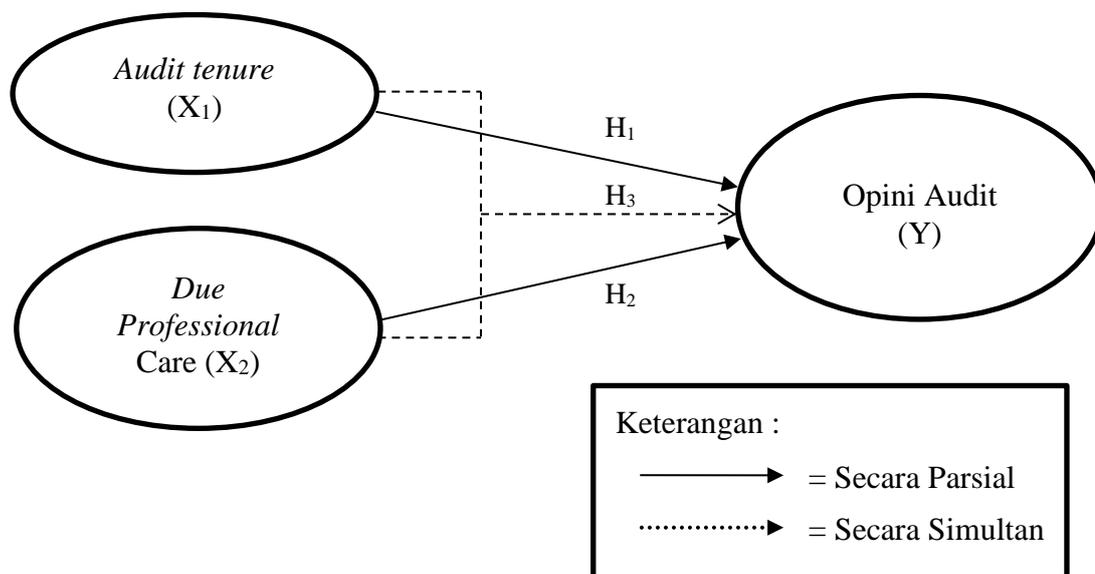
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Badryana (2021) menunjukkan bahwa secara silmultan, lama masa kerja sebagai auditor (*audit tenure*) dan kehati-hatian profesional (*due professional care*) sangat mempengaruhi pendapat auditor. Ini berarti auditor agar menghindari kegagalan dalam audit, auditor harus

memberikan perhatian yang cukup pada lama masa kerja (*audit tenure*) dan bersikap profesional dengan hati-hati (*due professional care*).

Lama masa jabatan audit bisa berdampak besar pada pendapat auditor karena terkait dengan tanggung jawab dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor. Pendapat adalah evaluasi atau sudut pandang auditor dalam menanggapi informasi yang terkait dengan tanggung jawab dan risikonya. *Audit tenure* yang berkepanjangan dapat mengakibatkan auditor menjadi lebih terikat pada keinginan klien, yang pada gilirannya dapat mengurangi keobjektifan dari perusahaan akuntan publik (KAP) terhadap klien dan berpotensi menyebabkan kegagalan dalam proses audit.

Dalam rangka menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor perlu menunjukkan sikap profesional yang bertanggung jawab. Hal ini penting karena auditor harus menerapkan perhatian yang sewajarnya dalam setiap tugas audit yang mereka lakukan. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa lamanya masa jabatan audit dan kehati-hatian profesional memengaruhi pandangan yang diambil oleh auditor..

Berdasarkan landasan teori tersebut maka dapat dinyatakan bahwa opini audit dapat dipengaruhi oleh *audit tenure* dan *due professional care*. Dengan demikian kerangka konseptual untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Sugiyono (2020:99) menyatakan bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian, yang sudah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Hipotesis juga bisa dijelaskan sebagai jawaban yang didukung oleh data empiris. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- $H_1$  Terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit pada Kantor Akuntansi Publik di Kota Medan.
- $H_2$  Terdapat pengaruh *due professional care* terhadap opini audit pada Kantor Akuntansi Publik di Kota Medan.
- $H_3$  Terdapat pengaruh *audit tenure* dan *due professional care* terhadap opini audit pada Kantor Akuntansi Publik di Kota Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:65) “Metode asosiatif merupakan metode penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.” Dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh *audit tenure* dan *due professional care* terhadap opini audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Sugiyono (2020:16) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai pendekatan penelitian yang didasarkan pada positivisme, yang digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, analisis data dilakukan secara kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menilai dan menganalisis dampak *audit tenure* dan *due professional care* terhadap opini audit di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, yang dimulai dari bulan November 2023 s/d Februari 2024.

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Jenis Penelitian	November 2023					Desember 2023					Januari 2024					Februari 2024			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1	Pra penelitian	■																		
2	Pengajuan judul		■																	
3	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■												
4	Bimbingan proposal						■	■	■											
5	Seminar proposal							■	■	■	■	■	■							
6	Perbaikan proposal														■					
7	Penelitian Skripsi														■	■	■	■		
8	Bimbingan skripsi																		■	
9	Sidang meja hijau																			■

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1. Populasi

Sugiyono (2020:126) berpendapat bahwa populasi merujuk pada obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Akuntan Publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Adapun jumlah Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Kota Medan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2 Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan**

<b>No</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Alamat</b>
1	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	Jl. Gaharu No.22A, Medan
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	Jl. Teuku Umar No. 73, Medan
3	KAP Darwin S. Meliala	Jl. Setia Budi No.9, Komplek Setia Budi Square, Medan Selayang
4	KAP Erwin, Zikri dan Togar	Kawasan Niaga Citra Garden, Blok A5 No. 31 Medan
5	KAP Sabar Setia	Jl. Prof. H. M. Yamin, SH No.41Y Medan
6	KAP Drs. Hadiawan	Jl. Surakarta No. 2H/14 Medan
7	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	Jl. Stasiun Kereta Api No. 3-4 Medan
8	KAP Drs. Syahrudin Batubara	Jl. Sisingamangaraja No.253A
9	KAP Drs. Tarmizi Taher	Jl. STM Gang Arifin No. 28A
10	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	Jl. Brig. Jend. Katamso No. 20G
11	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	Jl. Setia Budi, Komplek Setia Budi Point C-8
12	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	Jl. Gaharu Simpang Bambu 3 lantai 2 No. 138 Medan
13	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Perumahan Taman Kyoto, Jl. Sei Silau Blok B/Helan No.23.
14	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	Jl. S. Parman No. 56 Medan
15	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng dan Rekan (Cab)	Jl. Sunggal No. 173/139A Medan
16	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin dan Rekan (Cab)	Jl. Jamin Ginting, Medan
17	KAP Joachim Poltak Lian Michell dan Rekan (Cab)	Komplek Setia Budi Bisnis Point Blok CC-6 Medan
18	KAP Hendrawinata Eddy Sudharta dan Tanzil (Cab)	Kreston Building, Jl. Palang Merah, Kesawan, Medan
19	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	Jl. Kalimantan No. 4 Medan
20	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	Jl. Perhutut Komp. Millenium Garden Blok A-8 Medan
21	KAP Drs. Katio dan Rekan	Jl. Sei Musi No.31
22	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cab)	Jl. Setia Budi, Komplek Setia Budi Raya C 28 Medan
23	KAP Kanaka Puradireja, Suhartono (Cab)	Jl. Masjid, Perumahan Taman Kyoto Blok B Heinan No.23 Medan

### 3.3.2. Sampel

Sugiyono (2020:127) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian representatif dari populasi. Jika populasi sangat besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari seluruhnya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang mewakili populasi tersebut. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N (e^2))}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e<sup>2</sup> : Batas kesalahan atau *margin of error*

Batas kesalahan atau *margin of error* pada penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan yaitu 10% (0,1). Tingkat kesalahan ini dipilih sebab keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia. Maka perhitungan dalam menentukan jumlah minimal sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$

$$n = \frac{100}{1 + (100 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{100}{1 + (100 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{100}{1 + (1)}$$

$$n = \frac{100}{2}$$

$$n = 50$$

Dengan demikian, berdasarkan rumus di atas, sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 auditor. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan suatu cara dalam menentukan sampel penelitian dengan melakukan berbagai pertimbangan ataupun kriteria tertentu (Sugiyono, 2020:82). Pertimbangan ataupun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Responden telah bekerja pada Kantor Akuntan Publik lebih dari 1 (satu) tahun.
2. Responden memahami fokus kajian yang diteliti.
3. Responden bersedia mengisi angket penelitian.
4. Responden mengembalikan angket penelitian.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Sugiyono (2020:221) mengatakan bahwa definisi operasional adalah proses menentukan konsep atau karakteristik yang akan dipelajari hingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional merinci metode khusus yang digunakan untuk menyelidiki dan menggunakan konsep, sehingga memungkinkan bagi ilmuwan lain untuk melakukan pengukuran ulang dengan cara yang serupa atau meningkatkan metode pengukuran konsep yang lebih baik.

Menurut penjelasan di atas, maka definisi operasional untuk penelitian mengenai Pengaruh Audit Tenure dan Due Professional Care Terhadap Opini Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Medan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Ukur</b>
<i>Audit Tenure</i> (X <sub>1</sub> )	Lamanya hubungan antara auditor dengan klien (perusahaan yang di audit oleh auditor) yang bisa diukur dengan jumlah tahun.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien.</li> <li>2. Lamanya KAP melakukan pergantian atas klien.</li> <li>3. Lamanya partner melakukan penugasan audit</li> <li>4. Lamanya partner melakukan pergantian audit.</li> <li>5. Lamanya KAP memiliki kedekatan emosional.</li> </ol> (Johnson et.al, dalam Angelin (2020:14))	Interval
<i>Due Professional Care</i> (X <sub>2</sub> )	Kemahiran profesional yang cermat dan seksama dalam menjalankan tanggung jawabnya dilapangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Skeptisme profesional</li> <li>2. Keyakinan yang memadai</li> </ol> (Sukrisno, 2019:22)	Interval
Opini Audit (Y)	Adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat materialitas,</li> <li>2. Tingkat resiko audit, dan</li> <li>3. Kelangsungan hidup suatu entitas (<i>Going Concern</i>).</li> </ol> (Mayangsari dan Puspa dalam Sumarno (2022:4))	Interval

### 3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2020:193), “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh responden.” Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berupa angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan terkait variabel *audit tenure*, variabel *due professional care*, dan variabel opini audit.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2020:104) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data mengacu pada metode yang tepat untuk mengumpulkan informasi dari berbagai konteks, sumber, dan metode yang berbeda. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, pengisian angket, dan pengumpulan dokumen.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada para responden. Kuesioner yang diberikan berisikan pertanyaan-pertanyaan berhubungan dengan indikator masing-masing variabel penelitian yaitu variabel *audit tenure*, variabel *due professional care*, dan variabel opini audit. Untuk memastikan kuesioner yang akan digunakan memiliki unsur valid dan reliabel, maka kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar kuesioner yang akan diberikan kepada responden memiliki kelayakan.

#### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2020:175), “Valid berarti yaitu Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila *koefisien korelasi*  $r = 0,3$ .” Jadi apabila *korelasi* antara butir dengan total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan “tidak valid”. Untuk menguji *validitas instrumen* pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

## 2. Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2020:185), “*Reliabilitas* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Nilai *koefisien* yang baik adalah di atas 0,6. Pengukuran validitas dan reliabilitas mutlak dilakukan, karena jika instrumen yang digunakan sudah tidak valid dan *reliabel* maka dipastikan hasil penelitiannya tidak akan valid dan *reliabel*.” Untuk menguji *reliabilitas instrumen* pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:207) “Metode analisis data atau teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Sugiyono (2020:208) mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data melibatkan penggunaan teknik statistik. Dalam konteks ini, teknik statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai dengan keadaannya. Teknik analisis data yang digunakan penulis untuk menganalisis data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2020:64) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang sudah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Contoh dari statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentase.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2020:321) “Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang berlaku apabila nilai *Sig.* > 0,05 maka residual berdistribusi normal.” Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS.

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2020:76), “Uji multikolinieritas artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda

tidak saling berhubungan secara sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS. *Tolerance* mengukur variabilitas variable terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Nilai umum yang bisa dipakai adalah *Tolerance*  $> 0,1$  atau *VIF*  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas”.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Sugiyono (2020:76), heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan dalam varians residual antara satu pengamatan dengan yang lain dalam model regresi. Jika suatu pola tertentu, seperti titik-titik yang teratur, terbentuk dari poin-poin yang ada, maka keputusan diambil berdasarkan hal ini untuk menentukan heterokedasitas. Jika tidak terdapat pola yang terdefinisi dengan baik, serta terdapat titik-titik yang tersebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak akan ada keadaan heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS.

**3. Uji Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Linear Berganda**

Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan sebuah metode analisis yang digunakan untuk memproyeksikan perubahan nilai variabel dependen ketika nilai

variabel independen mengalami peningkatan atau penurunan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2020) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Opini audit

$X_1$  = *Audit Tenure*

$X_2$  = *Due Professional Care*

$b_i$  = *Koefisien regresi*

$a$  = *Konstanta*

$e$  = *Error*

**b. Uji T (Parsial)**

Sugiyono (2020:213) menjelaskan bahwa Uji T digunakan untuk menguji hipotesis tentang keterkaitan antara dua variabel atau lebih ketika terdapat variabel yang dikendalikan. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan koefisien regresi sejalan dengan hipotesis, maka hipotesis dapat diterima.” Pada penelitian ini Uji T dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS.

**c. Uji F (Simultan)**

Sugiyono (2020:218) menjelaskan bahwa Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Jika hasil perhitungan F

lebih besar daripada nilai F yang tercantum di tabel, maka hipotesis alternatif terbukti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

**d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Sugiyono (2020:268) “Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y).” Pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Deskripsi Data Responden**

Data penelitian ini bersumber dari data kuesioner yang disebarakan kepada para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Medan. Akan tetapi tidak seluruh Auditor ditetapkan menjadi sampel dalam penelitian ini karena tidak semua auditor memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dan ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan penentuan dan kriteria yang telah ditentukan maka terdapat 50 auditor yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti memberikan kuesioner kepada para auditor/ sampel dengan cara memberikan kesempatan para auditor mengisinya dalam waktu 14 hari (dua minggu) mengingat kesibukan para auditor. Dari 50 auditor terdapat 43 auditor yang mengembalikan kuesioner yang penulis berikan, sedangkan kuesioner yang tidak kembali berjumlah 7 kuesioner. Hal ini dapat dikarenakan waktu penyebaran kuisisioner yang masuk dalam masa-masa auditor sedang sibuk dengan kegiatan pemeriksaan ataupun faktor lain yang mungkin tidak penulis ketahui. Berikut rincian jumlah auditor dari masing-masing KAP yang diberikan kuesioner, yaitu:

**Tabel 4.1 Rincian Pemberian dan Pengembalian Kuesioner dari Masing-Masing KAP**

<b>No</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Jumlah Auditor Yang diberikan Kuesioner</b>	<b>Jumlah Auditor Mengembalikan Kuesioner</b>
1	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	2	2
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	2	0
3	KAP Darwin S. Meliala	2	2
4	KAP Erwin, Zikri dan Togar	2	2
5	KAP Sabar Setia	2	1
6	KAP Drs. Hadiawan	2	2
7	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan	2	2
8	KAP Drs. Syahrudin Batubara	2	2
9	KAP Drs. Tarmizi Taher	2	2
10	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	2	2
11	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	2	2
12	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	2	2
13	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	2	2
14	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	2	2
15	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng dan Rekan (Cab)	2	2
16	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin dan Rekan (Cab)	2	2
17	KAP Joachim Poltak Lian Michell dan Rekan (Cab)	3	2
18	KAP Hendrawinata Eddy Sudharta dan Tanzil (Cab)	3	2
19	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	2	2
20	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	2	2
21	KAP Drs. Katio dan Rekan	2	2
22	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cab)	3	2
23	KAP Kanaka Puradireja, Suhartono (Cab)	3	2
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>43</b>

Dari 43 jumlah kuesioner yang kembali tersebut dapat diketahui karakteristik dari masing-masing responden pada penelitian ini sebagaimana dapat dilihat pada uraian berikut:

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah diberikan kepada para responden, dapat diketahui profil responden berdasarkan jenis kelaminnya, sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini::

**Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	25	58
2	Perempuan	18	42
	<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data olahan hasil penelitian, 2023).

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui terdapat 25 orang (58%) yang merupakan responden pria, sementara 18 orang (42%) merupakan responden wanita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih besar daripada jumlah responden perempuan.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah diberikan kepada para responden, dapat diketahui profil responden berdasarkan usianya, sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Tingkat Usia	Jumlah Responden	Persentase %
1	20 Tahun	0	0
2	21 – 25 Tahun	8	19
3	26 – 30 Tahun	12	28
4	31 – 35 Tahun	15	35
5	36 – 40 Tahun	5	12
6	> 40 Tahun	3	7
	<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data olahan hasil penelitian, 2023).

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada responden yang berusia 20 tahun, ada 8 orang responden berusia 21-25 tahun, 12 orang responden berusia 26-30 tahun, 15 orang responden berusia 31-35 tahun, 5 orang responden berusia 36-40 tahun, dan 3 orang responden berusia di atas 35 tahun. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari responden berusia antara 31-35 tahun dengan angka sebesar 35% dari total responden..

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah diberikan kepada para responden, dapat diketahui profil responden berdasarkan tingkat pendidikannya, sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	D-I	0	0
2	D-III	0	0
3	S1	18	42
4	S2	25	58
5	S3	0	0
	<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data olahan hasil penelitian, 2023).

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan D-I tidak ada, begitu juga dengan responden dengan tingkat pendidikan D-III juga tidak ada. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan S1 berjumlah 18 orang, responden dengan tingkat pendidikan S2 berjumlah 25 orang, dan responden dengan tingkat pendidikan S3 tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tamatan S2 (58%).

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan hasil sebaran angket yang diberikan kepada responden, maka diketahui karakteristik responden berdasarkan jabatannya sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

No	Jabatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Junior Auditor	20	47
2	Senior Auditor	19	44
3	Supervisi Auditor	3	7
4	Manajer	1	2
5	Lainnya	0	0
	<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan hasil penelitian, 2023.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden dengan tingkat jabatan Junior Auditor berjumlah 20 orang, responden dengan jabatan Senior Auditor berjumlah 19 orang. Supervisi auditor berjumlah 3 orang, Manajer berjumlah 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden didominasi pada kelompok jabatan Junior Auditor dengan jumlah persentase sebesar 47%.

#### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan hasil sebaran angket yang diberikan kepada responden, diketahui karakteristik responden berdasarkan masa kerjanya sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

No	Pengalaman Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1 – 5 tahun	2	4
2	6 – 10 tahun	21	49
3	11 – 15 tahun	17	40
4	> 15 tahun	3	7
	<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan masa kerja antara 1-5 tahun berjumlah 2 orang, responden dengan masa kerja antara 6-10 tahun berjumlah 21 orang, responden dengan masa kerja antara 6-10 tahun berjumlah 21 orang, responden dengan masa kerja antara 11-15 tahun berjumlah 17 orang, dan responden dengan masa kerja >15 tahun berjumlah 3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di dominasi dengan masa kerja pada kelompok rentang antara 6-10 tahun yaitu sebesar 49%.

#### 4.1.2. Deskripsi Hasil Analisis Data Penelitian

##### 4.1.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari penyajian data frekuensi dan persentase masing-masing variabel

##### 1. Variabel *Audit Tenure* ( $X_1$ )

Berikut merupakan penyajian data berdasarkan hasil jawaban kuesioner para responden pada variabel *audit tenure* ( $X_1$ ) yang disajikan pada tabel frekuensi di bawah ini:

**Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Variabel *Audit Tenure* ( $X_1$ )**

Item	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	21	49%	18	42%	4	9%	0	0%	0	0%	43	100%
P2	15	35%	24	56%	4	9%	0	0%	0	0%	43	100%
P3	17	39.5%	26	60.5%	0	0%	0	0%	0	0%	43	100%
P4	23	53.5%	20	46.5%	0	0%	0	0%	0	0%	43	100%
P5	16	37%	24	56%	3	7%	0	0%	0	0%	43	100%
P6	21	49%	21	49%	1	2%	0	0%	0	0%	43	100%
P7	17	40%	25	58%	1	2%	0	0%	0	0%	43	100%
P8	21	49%	21	49%	1	2%	0	0%	0	0%	43	100%
P9	16	37%	22	51%	5	12%	0	0%	0	0%	43	100%
P10	16	37%	22	51%	5	12%	0	0%	0	0%	43	100%

(Sumber: Data olahan hasil output SPSS, 2023).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan mayoritas responden menjawab “Setuju” atas butir pernyataan-butir pernyataan pada variabel *Audit Tenure* ( $X_1$ ).

## 2. Variabel *Due Professional Care* ( $X_2$ )

Berikut merupakan penyajian data berdasarkan hasil jawaban kuesioner para responden pada variabel *due professional care* ( $X_2$ ) yang dirangkum dalam tabel frekuensi di bawah ini:

**Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Variabel *Due Professional Care* ( $X_2$ )**

Item	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	16	37%	25	58%	2	5%	0	0%	0	0%	43	100%
P2	16	37%	25	58%	2	5%	0	0%	0	0%	43	100%
P3	16	37%	22	51%	5	12%	0	0%	0	0%	43	100%
P4	20	46%	18	52%	5	12%	0	0%	0	0%	43	100%
P5	16	37%	24	56%	3	7%	0	0%	0	0%	43	100%
P6	19	44%	21	49%	3	7%	0	0%	0	0%	43	100%
P7	21	49%	21	49%	1	2%	0	0%	0	0%	43	100%
P8	16	37%	22	51%	5	12%	0	0%	0	0%	43	100%
P9	18	42%	21	49%	4	9%	0	0%	0	0%	43	100%
P10	13	20%	28	65%	2	5%	0	0%	0	0%	43	100%

(Sumber: Data olahan hasil output SPSS, 2023).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan mayoritas responden menjawab “Setuju” atas butir pernyataan-butir pernyataan pada variabel *Due Professional Care* ( $X_2$ ).

## 3. Variabel Opini Audit (Y)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel opini audit (Y) yang dirangkum dalam tabel frekuensi di bawah ini:

**Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Variabel Opini Audit (Y)**

Item	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	21	49%	21	49%	1	2%	0	0%	0	0%	43	100%
P2	16	37%	24	56%	3	7%	0	0%	0	0%	43	100%
P3	18	42%	22	51%	3	7%	0	0%	0	0%	43	100%
P4	13	30%	28	65%	2	5%	0	0%	0	0%	43	100%
P5	18	42%	22	51%	3	7%	0	0%	0	0%	43	100%
P6	21	49%	21	49%	1	3%	0	0%	0	0%	43	100%
P7	17	39%	25	58%	1	3%	0	0%	0	0%	43	100%
P8	16	37%	22	51%	5	12%	0	0%	0	0%	43	100%
P9	20	46%	18	42%	5	12%	0	0%	0	0%	43	100%
P10	16	37%	24	56%	3	7%	0	0%	0	0%	43	100%

(Sumber: Data olahan hasil output SPSS, 2023).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan mayoritas responden menjawab “Setuju” atas butir pernyataan-butir pernyataan pada variabel Opini Audit (Y).

#### 4.1.2.2. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk menentukan apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner memiliki keandalan atau tidak. Ketika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan hal yang ingin diukur, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Syarat minimum yang dianggap memadai adalah ketika koefisien korelasi minimal  $r = 0,300$ . Jika kurang dari 0,300, maka alat itu dianggap sebagai "Tidak Sah". Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Dalam penelitian ini, data uji validitas untuk setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel *Audit Tenure* ( $X_1$ )**

<b>Pernyataan Variabel <math>X_1</math></b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Kriteria Standar Minimal</b>	<b>Keterangan</b>
Pernyataan 1	0.638	0.300	Valid
Pernyataan 2	0.532	0.300	Valid
Pernyataan 3	0.834	0.300	Valid
Pernyataan 4	0.862	0.300	Valid
Pernyataan 5	0.574	0.300	Valid
Pernyataan 6	0.778	0.300	Valid
Pernyataan 7	0.829	0.300	Valid
Pernyataan 8	0.717	0.300	Valid
Pernyataan 9	0.374	0.300	Valid
Pernyataan 10	0.515	0.300	Valid

(Sumber: Data olahan hasil output SPSS, 2023).

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa semua nilai korelasi pada keseluruhan butir pernyataan variabel *Audit Tenure* ( $X_1$ ) skor totalnya lebih besar dari kriteria standar minimal uji validitas yaitu 0,300, sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keseluruhan butir pernyataan pada variabel *Audit Tenure* ( $X_1$ ) dinyatakan valid.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel *Due Professional Care* ( $X_2$ )**

<b>Pernyataan Variabel <math>X_2</math></b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Kriteria Standar Minimal</b>	<b>Keterangan</b>
Pernyataan 1	0.640	0.300	Valid
Pernyataan 2	0.617	0.300	Valid
Pernyataan 3	0.607	0.300	Valid
Pernyataan 4	0.393	0.300	Valid
Pernyataan 5	0.694	0.300	Valid
Pernyataan 6	0.749	0.300	Valid
Pernyataan 7	0.642	0.300	Valid
Pernyataan 8	0.498	0.300	Valid
Pernyataan 9	0.572	0.300	Valid
Pernyataan 10	0.657	0.300	Valid

(Sumber: Data olahan hasil output SPSS, 2023).

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa semua nilai korelasi pada keseluruhan butir pernyataan variabel *Due Professional Care* ( $X_2$ ) nilai skor

totalnya menunjukkan lebih besar dari kriteria standar minimal uji validitas yaitu 0,300, sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keseluruhan butir pernyataan pada variabel *Due Professional Care* ( $X_2$ ) dinyatakan valid.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Opini Audit (Y)**

<b>Pernyataan Variabel Y</b>	<b>Koofisien Korelasi</b>	<b>Kriteria Standar Minimal</b>	<b>Keterangan</b>
Pernyataan 1	0.727	0.300	Valid
Pernyataan 2	0.467	0.300	Valid
Pernyataan 3	0.775	0.300	Valid
Pernyataan 4	0.553	0.300	Valid
Pernyataan 5	0.775	0.300	Valid
Pernyataan 6	0.836	0.300	Valid
Pernyataan 7	0.750	0.300	Valid
Pernyataan 8	0.400	0.300	Valid
Pernyataan 9	0.443	0.300	Valid
Pernyataan 10	0.495	0.300	Valid

(Sumber: Data olahan hasil output SPSS, 2023).

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa semua nilai korelasi pada masing-masing butir pernyataan variabel Opini Audit (Y) nilai skor totalnya menunjukkan lebih besar dari kriteria standar minimal uji validitas yaitu 0,300, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir pernyataan pada variabel Opini Audit (Y) dinyatakan valid.

#### **4.1.2.3. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai cronbach alpha dengan standar minimal *cronbach alpha* mencapai 0,6. Jika *cronbach's alpha* memiliki nilai di atas 0,6, maka dapat dianggap bahwa kuesioner yang digunakan dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai *cronbach's alpha* kurang dari 0,6, maka kuesioner tersebut dianggap tidak dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian Reliabilitas:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cornbach's Alpha	Keterangan
Audit Tenure ( $X_1$ )	0.864	Reliabel
Due Professional Care ( $X_2$ )	0.803	Reliabel
Opini audit (Y)	0.835	Reliabel

(Sumber: Data olahan hasil output SPSS, 2023).

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel tersebut dinyatakan reliabel dan dapat dilakukan selanjutnya tahap pengujian.

### 4.1.3. Deskripsi Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.3.1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil output SPSS pengujian normalitas pada penelitian ini diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

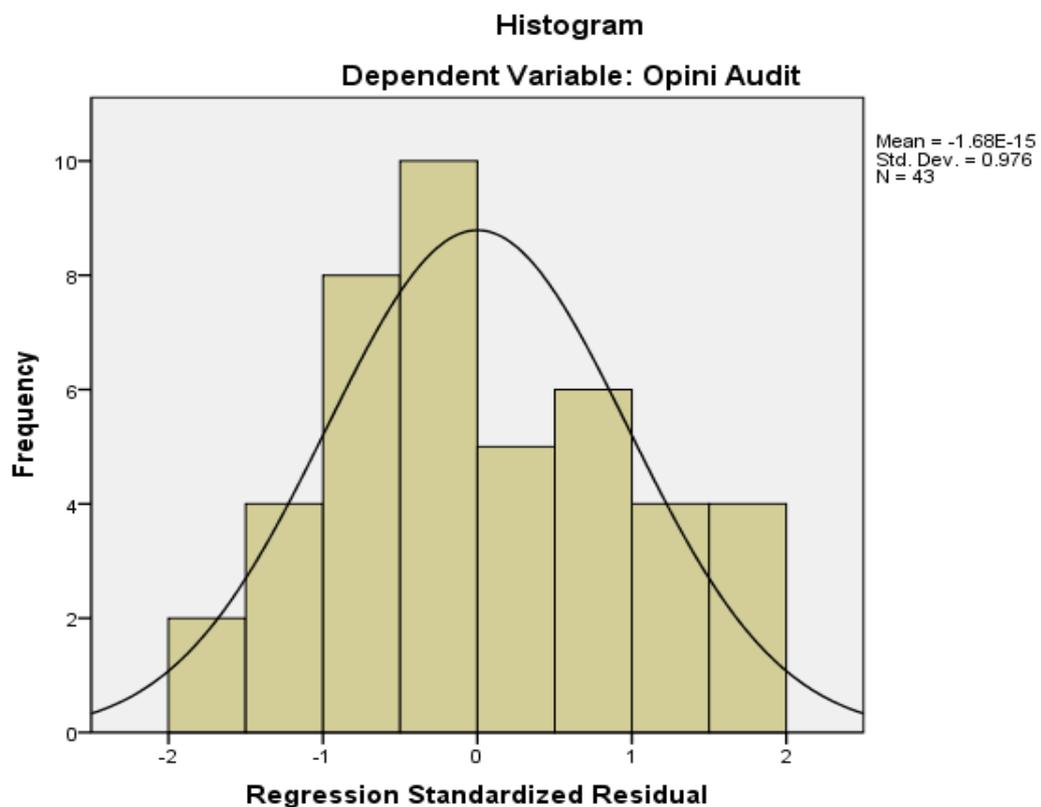
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	.0000000	.0000000
	1.20473297	1.16485742
Most Extreme Differences	.096	.101
	.096	.101
	-.067	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.626
Asymp. Sig. (2-tailed)		.828
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023).

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,828, lebih besar dari kriteria standar minimal uji normalitas 0.05, maka sesuai dengan pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-smirnov dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji kenormalan juga dapat di deteksi melalui dua pendekatan grafik yaitu analisa grafik histogram dan analisa grafik normal P-Plot yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Berikut ini penjelasan dari grafik-grafik tersebut:

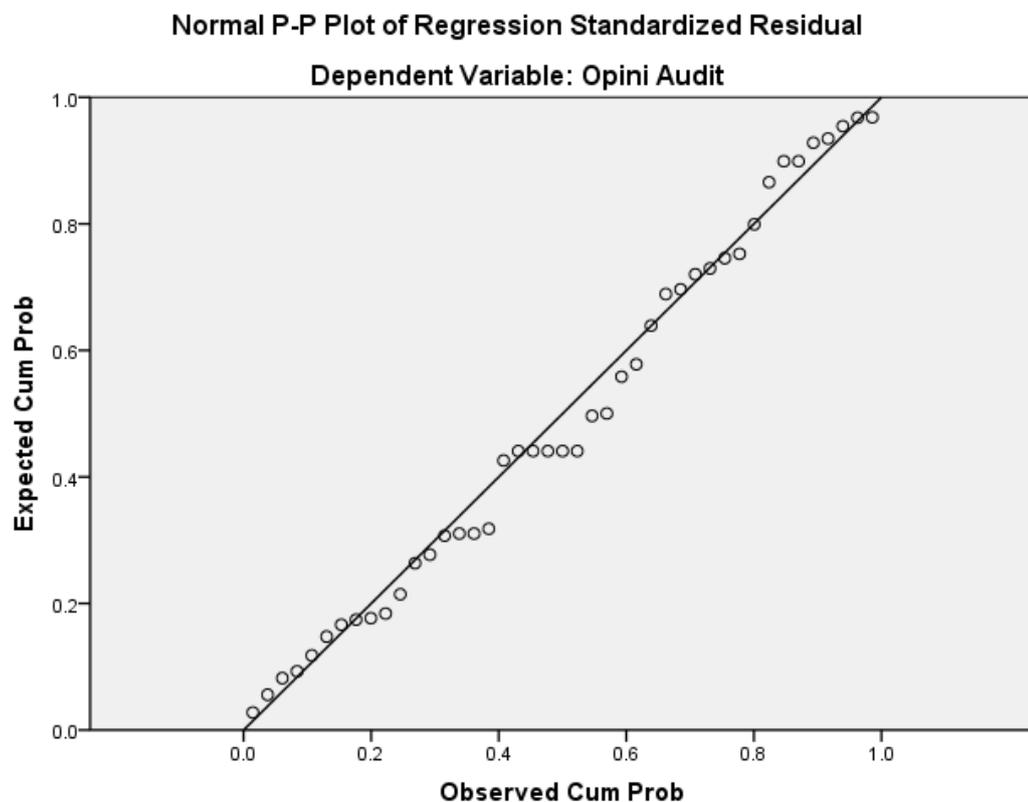
**Gambar 4.1. Grafik Histogram**



(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023).

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa grafik histogram berbentuk tidak miring ke kanan dan tidak miring ke kiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan hasil analisa grafik normal P-Plot dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Gambar 4.2. Grafik Normal P-Plot**



(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023).

Pada grafik normal P-Plot di atas menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### **4.1.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji suatu model apakah dalam sebuah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai pada *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika yang nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil output SPSS pada pengujian multikolinieritas diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Audit Tenure	.231	4.334
	Due Professional Care	.231	4.334
a. Dependent Variable: Opini audit			

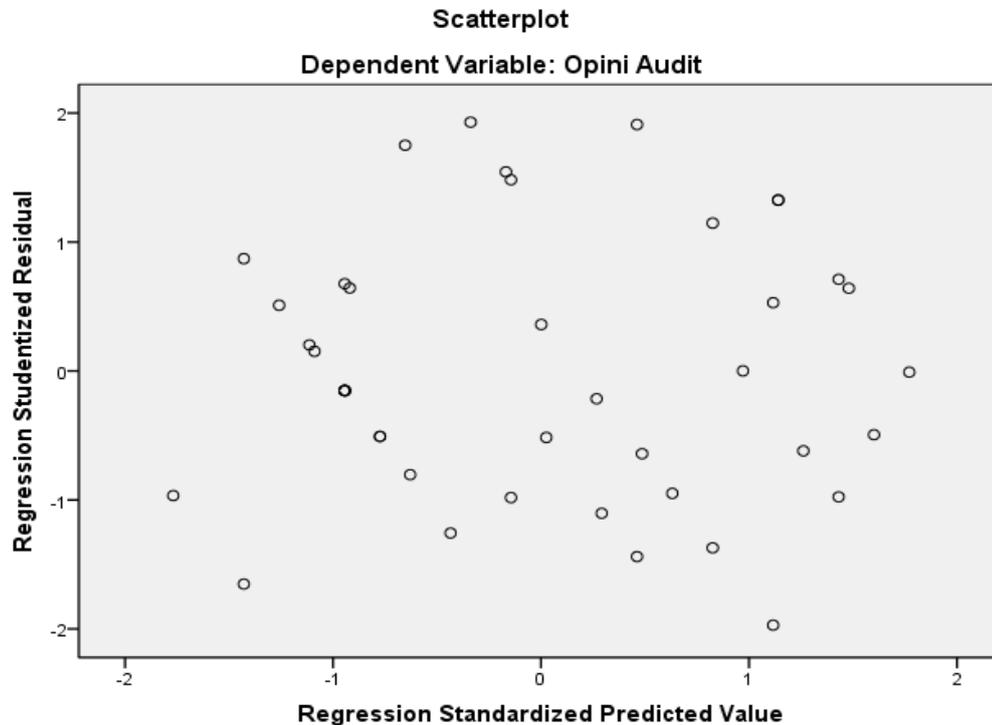
(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023).

Berdasarkan data hasil pengolahan pada di atas diketahui menunjukkan bahwa hasil perhitungan semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dapat dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinieritas.

#### 4.1.3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sebuah model regresi yang efektif adalah ketika tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi. Uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik dengan Scatterplot, di mana tidak terdapat heteroskedastisitas jika titik-titik tersebar secara acak, tanpa membentuk pola yang konsisten, dan tersebar merata di kedua sisi angka nol pada sumbu Y.

**Gambar 4.3. Grafik Scatterplot**



(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023).

Berdasarkan data grafik Scatterplot di atas, dapat disimpulkan bahwa titik-titiknya tersebar secara acak, terdistribusi baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y, dan tidak mengikuti pola yang jelas. Oleh karena itu, keberadaan heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi, yang menandakan bahwa model regresi tersebut sudah memenuhi syarat baik.

#### **4.1.4. Deskripsi Hasil Pengujian Hipotesis**

##### **4.1.4.1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Uji Regresi Linier Berganda bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui nilai koefisien regresi maka harus berpedoman pada hasil *output* SPSS pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.876	2.267	
	Audit Tenure	.365	.141	.369
	Due Professional Care	.427	.108	.561

a. Dependent Variable: Opini audit

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023).

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.876 + 0.365X_1 + 0.427X_2$$

Untuk menginterpretasikan nilai regresi berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.876 menunjukkan bahwa jika variabel *audit tenure* dan *due professional care* tetap tanpa peningkatan atau penurunan (*constant*) maka nilai opini audit adalah sebesar nilai *konstanta* yaitu 0.876.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel *audit tenure* ( $X_1$ ) sebesar 0.365 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan pada variabel *audit tenure* sebesar 1%, maka akan menaikkan variabel opini audit sebesar 0.365.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel *due professional care* ( $X_2$ ) sebesar 0.427 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan pada variabel *due professional care* sebesar 1%, maka akan turut menaikkan variabel opini audit sebesar 0.427.

#### 4.1.4.2. Hasil Uji T (Parsial)

Tujuan dari Uji t parsial adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Apabila nilai t-hitung > t-tabel maka variabel independen secara parsial dinyatakan memiliki berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mencari nilai t-tabel dapat dicari dengan rumus, yaitu:  $df = n - k$ , yaitu  $43 - 3 = 40$ , maka di dapat t-tabel sebesar 2.021. Sedangkan untuk mendapatkan nilai t-hitung akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17 Hasil Uji T (Parsial)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.876	2.267		.386	.701
Audit Tenure	.365	.141	.369	2.594	.013
Due Professional Care	.427	.108	.561	3.943	.000

a. Dependent Variable: Opini audit

(Sumber: Hasil output SPSS, 2023).

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, yaitu:

1. Variabel *audit tenure* ( $X_1$ )

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui nilai t-hitung untuk variabel *audit tenure* sebesar 2.594, Artinya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.594 > 2.021$  dengan nilai *sig a* sebesar  $0,013 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *audit tenure* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel opini audit. Hal ini berarti hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

## 2. Variabel *due professional care* ( $X_2$ )

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai t-hitung untuk variabel *due professional care* sebesar 3.943, Artinya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.943 > 2.021$  dengan nilai *sig a* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *due professional care* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel opini audit. Hal ini berarti hipotesis kedua ( $H_2$ ) juga diterima.

### 4.1.4.3. Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka semua variabel independen secara simultan dinyatakan memiliki berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$ , maka diperlukan adanya derajat pembilang dan derajat penyebut. Adapun derajat pembilang (df) diketahui  $k-1$  ( $3-1$ )= $2$  dan derajat penyebutnya  $n-k$  ( $43-3$ )= $40$ . Maka nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha=5\%$  adalah sebesar 3.23. Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18 Hasil Uji F (Simultan)**

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	265.647	2	132.823	87.157	.000 <sup>a</sup>
Residual	60.958	40	1.524		
Total	326.605	42			

a. Predictors: (Constant), Due Professional Care, Audit Tenure  
b. Dependent Variable: Opini audit

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 87.157 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $87.157 > 3.23$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent (*audit tenure* dan *due professional care*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan ( $0.000 < 0.05$ ) terhadap variabel dependent (opini audit). Hal ini berarti hipotesis tiga ( $H_3$ ) dinyatakan diterima.

#### 4.1.4.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui dan menentukan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik. Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauhmana nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Berikut hasil output uji koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 <sup>a</sup>	.813	.804	1.234

a. Predictors: (Constant), Due Professional Care, Audit Tenure

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023).

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,813 atau 81,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*audit tenure* dan *due professional care*) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (opini audit) sebesar 81,3%, yang artinya memiliki pengaruh yang kuat,

sedangkan sisanya 18,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Opini Audit**

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (Uji T) yang dilakukan diketahui bahwa variabel *Audit Tenure* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Opini audit ( $Y$ ). Hal ini diketahui berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.594 > 2.021$ , dengan nilai *sig a* sebesar  $0,013 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sekaligus membuktikan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan adanya pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit dapat dinyatakan diterima.

Wiharja (2018), Putri dkk (2021), Badryana (2021), dan Prayogo (2022) dimana masing-masing penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara *audit tenure* terhadap opini audit. Lama masa jabatan audit (*audit tenure*) dapat berdampak signifikan pada opini audit karena terkait dengan tanggung jawab dan risiko yang dihadapi oleh auditor. Opini audit adalah pandangan atau sikap auditor terhadap informasi yang terkait dengan tanggung jawab dan risiko tersebut, dan dapat memengaruhi hasil akhir dari audit terhadap laporan keuangan entitas atau jenis lainnya. Waktu yang terbatas untuk melakukan audit dapat menghambat kemampuan seorang auditor dalam mengidentifikasi semua risiko audit yang terkait dengan klien baru, sehingga audit tersebut mungkin tidak berhasil dilakukan. Oleh karena itu, pemeriksaan yang singkat dapat berdampak negatif terhadap kualitas audit.

Hasil ini dapat dimengerti mengingat bahwa *audit tenure* adalah faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Masa perikatan audit yang singkat dapat menyebabkan pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor kurang berhasil, karena auditor membutuhkan waktu untuk dapat mengidentifikasi semua risiko audit terhadap klien baru. Akan tetapi pada suatu sisi, KAP harus bisa mengalokasikan waktu secara tepat karena berhubungan dengan biaya audit yang harus dibayar klien. Adakalanya masa perikatan turut memberikan peluang timbulnya kecurangan dalam melakukan suatu audit.

Berdasarkan pendekatan Teori *Fraud Triangle* dinyatakan bahwa adanya kedekatan yang terjalin antara auditor dengan pihak perusahaan yang disebabkan masa kerja yang lama tentunya memberikan peluang adanya kerjasama antara auditor dan klien untuk menutupi kecurangan yang dilakukan. Sehingga kemungkinan auditor untuk melakukan kecurangan juga semakin tinggi, karena dalam posisi tersebut faktor independensi seorang auditor tidak lagi diperhatikan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lamanya masa jabatan auditor memiliki dampak pada pendapat yang diberikan oleh auditor. Tentu saja, hal tersebut tak bisa diabaikan oleh auditor yang terlibat dalam menangani situasi tersebut, serta pemahaman diri sang auditor tentang tanggung jawab profesionalnya. Meskipun sikap dan kesadaran diri auditor penting, mereka sendiri tidak bisa menjamin kualitas dan independensi auditor yang dipengaruhi oleh lama masa audit. Sebagai regulator di Indonesia, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan dengan cermat kualitas audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik. Hal ini bisa dilakukan

melalui pengeluaran peraturan dan ketentuan yang mengatur secara tegas mengenai masa jabatan audit agar mencegah terjadinya peluang kecurangan.

#### **4.2.2. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Opini Audit**

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (Uji T) yang dilakukan diketahui bahwa variabel *Due Professional Care* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Opini audit (Y). Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.943 > 2.021$  dengan nilai *sig a* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sekaligus membuktikan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan adanya pengaruh *due professional care* terhadap opini audit dapat dinyatakan diterima.

Penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh Badryana (2021) bahwa *due professional care* berpengaruh positif pada kualitas audit. Semakin tinggi tingkat akurasi seorang auditor, akan berdampak pada opini audit. Studi yang dilakukan oleh Sa'adah dan Challen (2022) juga menyatakan bahwa *due professional care* mempengaruhi kualitas audit secara positif.

Dari berbagai faktor yang memengaruhi pendapat audit, faktor perilaku individu sering kali menjadi fokus bagi para profesional akuntansi dan juga dari kalangan akademisi. Agar audit dapat dilakukan tanpa kegagalan, auditor diharapkan untuk bersikap profesional dalam pelaksanaannya. Dengan semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan standar kualitas bisnisnya. Hal ini memerlukan adanya auditor yang dapat dipercaya untuk mengaudit laporan keuangan sehingga keabsahan dan kewajaran dari laporan tersebut dapat dipastikan. Oleh karena itu, auditor harus

terus meningkatkan keterampilannya dalam melaksanakan tugas sebagai seorang auditor. Seorang auditor dalam melakukan keputusan harus mempertimbangkan beberapa faktor secara logis, berdasarkan pemahaman etika yang berlaku, untum memastikan keputusan yang adil, dan tindakan yang diambil harus mencerminkan kebenaran dan situasi yang sebenarnya. Setiap pertimbangan yang rasional mencerminkan kebutuhan untuk memastikan bahwa keputusan etis yang diambil dapat mengungkapkan kebenaran yang ada.

Menurut teori *Fraud Triangle*, auditor yang jujur perlu memiliki tingkat ketelitian dan kehati-hatian yang tinggi agar kegiatan audit dan perilaku profesionalnya tidak berpotensi merugikan pihak lain. Dengan menggunakan keterampilan profesional yang teliti, auditor dapat yakin bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan atau penipuan. Sebagai seorang yang bekerja di bidang akuntansi, auditor seharusnya tidak lengah atau bertindak dengan niat yang tidak baik, namun mereka tidak diharapkan untuk mencapai kesempurnaan. Terkadang, hal ini memungkinkan seorang auditor untuk melakukan penyesuaian pada opini audit yang diberikannya guna mempertahankan hubungan baik antara auditor dan klien serta menjaga reputasi mereka. Keterampilan dan ketelitian seorang auditor adalah keahlian seseorang dalam suatu bidang pengetahuan. Kemampuan seorang auditor dalam menjalankan proses audit menggambarkan sejauh mana keterampilan dan keahlian yang dimilikinya. Dengan semakin bertambahnya jumlah sertifikat dan frekuensi mengikuti pelatihan seminar, diharapkan auditor dapat meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan

tugasnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *due professional care* memiliki dampak pada opini audit.

#### **4.2.3. Pengaruh *Audit Tenure* dan *Due Professional Care* Terhadap Opini Audit**

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan (Uji F) diketahui bahwa variabel independent (*audit tenure* dan *due professional care*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent (opini audit), Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $87.157 > 3.23$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent (*audit tenure* dan *due professional care*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan ( $0.000 < 0.05$ ) terhadap variabel dependent (opini audit). Hasil penelitian ini sekaligus membuktikan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan adanya pengaruh *audit tenure* dan *due professional care* terhadap opini audit dapat dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badryana (2021) menunjukkan bahwa secara simultan, *audit tenure* dan *due professional care* berpengaruh terhadap opini audit, artinya untuk mencegah terjadinya kegagalan audit, maka auditor harus dituntut mengalokasikan waktu secara tepat (*audit tenure*) dan bersikap profesional (*due professional care*).

Baik atau buruknya kinerja seorang auditor dapat dilihat dari kualitas *judgment* yang dibuat. Auditor dalam membuat *judgment* sebagai suatu pertimbangan dalam menanggapi ketidakpastian dan keterbatasan informasi yang didapat sebelum penetapan opini atas laporan keuangan yang diperiksa. Opini

audit merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Dalam membuat suatu *judgment*, auditor diminta bertanggung jawabannya atas kebenarannya berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan pada saat melakukan pemeriksaan karena penilaian dari auditor akan ditinjau dan diminta keterangannya. Opini audit diperlukan karena audit tidak hanya dilakukan terhadap seluruh bukti di mana salah satu faktor yang menentukan opini audit adalah kemampuan untuk membenarkan penilaian auditor. Opini audit diharapkan dapat terbebas dari segala bentuk penyimpangan dan kecurangan.

Dalam kaitannya dengan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor adakalanya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis maupun non teknis. Dari sekian banyak aspek yang mempengaruhi opini audit, aspek perilaku individu sangat sering menjadi perhatian para praktisi akuntansi ataupun dari akademisi. Hal ini sejalan dengan teori *Fraud Triangle*.

Dalam pandangan teori *Fraud Triangle*, seseorang yang melakukan aktivitas curang akibat adanya interaksi dorongan yang berasal dari dalam kepribadian individu terkait dan dari lingkungan eksternal. Dorongan ini diklasifikasikan dalam teori *Fraud Triangle* akibat adanya tekanan, adanya peluang dan adanya pembenaran atas perbuatannya tersebut (rasionalisasi).

Untuk mencegah terjadinya kecurangan dan kegagalan audit, maka auditor harus dituntut dapat mengalokasikan waktu secara tepat (*audit tenure*) dan bersikap profesional (*due professional care*). Anggaran waktu audit atau *audit tenure* merupakan estimasi atau taksiran waktu yang dialokasikan untuk

pelaksanaan tugas audit dalam suatu penugasan. Pada umumnya, KAP menyusun anggaran waktu secara detil untuk setiap tahapan audit. Anggaran waktu audit merupakan elemen penting dari mekanisme operasional dan kontrol pada suatu KAP. Para pengguna jasa KAP tentunya sangat mengharapkan agar para auditor dapat memberikan opini yang tepat sehingga dapat tercapainya laporan keuangan auditan yang berkualitas karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Kepercayaan yang besar dari para pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan, mengharuskan akuntan publik memperhatikan opini audit yang dihasilkan.

Begitu juga dengan faktor *due professional care* seorang auditor, Opini audit erat kaitannya dengan *due professional care*. karena ketika auditor ingin menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus menerapkan *due professional care* dalam setiap penugasan auditnya. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* dan *due professional care* berpengaruh terhadap judgment yang diambil oleh auditor.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu:

1. Secara parsial variabel *audit tenure* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel opini audit (Y), dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.594 > 2.021$ , dengan nilai *sig a* sebesar  $0,013 < 0,05$ .
2. Secara parsial variabel *due professional care* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel opini audit (Y), dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.943 > 2.021$  dengan nilai *sig a* sebesar  $0,000 < 0,05$ .
3. Secara simultan variabel independen (*audit tenure* dan *due professional care*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (opini audit), dimana nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} (87.157 > 3.23)$  dengan nilai *sig a* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,813 atau 81,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*audit tenure* dan *due professional care*) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (opini audit) sebesar 81,3%, sedangkan sisanya 18,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan rujukan dalam pengambilan kebijakan akan pentingnya *audit tenure* dan *due professional care* dan pengaruhnya terhadap opini audit.
2. Bagi pihak auditor, kiranya dapat mempertahankan dan juga meningkatkan *audit tenure* dan *due professional care*, mengingat besarnya pengaruh yang dihasilkan kedua variabel tersebut (81,8%) terhadap opini audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Nursiam, (2022). Pengaruh FEE Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124.
- Angelin, Lievia, (2020). Pengaruh Audit Tenure, Integritas Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Enam Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung Yang Terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan). *Skripsi Universitas Komputer Indonesia, Bandung*.
- Angkat Fhatiya Alzahra, (2019). Pengaruh *Locus Of Control* dan *Self Efficacy* Terhadap Audit *Judgement* Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S., (2017). *Auditing & Jasa Assurance* Edisi Kelimabelas Jilid 1. Terj. oleh Herman Wibowo & Tim Perti. Jakarta : Erlangga.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Badryana, Chantika Zalfa, (2021). Pengaruh *Audit Tenure* dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Universitas Komputer Indonesia, Bandung*.
- Christian N, dan Junnestine, (2021). Analisis *Revenue Shenanigans* Pada Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* Vol 4 No. 2, Agustus 2021 E-ISSN 2622-7037 P-ISSN 2623-0763.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Fau AMM, Siagian P, Sitepu WRB, (2021). Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* Volume 5 Nomor 2, Agustus 2021 ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507.
- Hery, (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta : Grasindo.

- Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Indahsari V, Kurniawan, B, Pulungan AH, (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi* Vol 10 (2023).
- Ismunawan, Triyanto, E, (2020). Faktor-Faktor Penentu *Audit Judgement* Pada Kantor Akuntan Publik (KAP di Surakarta dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), 2020, 224-229. ISSN 1412-629X | E-ISSN 2579-3055.
- Mei C, Mulyati D, Julianto, (2022). Analisis Kasus Pelanggaran Etik Akuntan Publik pada PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, Volume 3, Nomor 2, Desember, 2022. eISSN: 2746-2137 pISSN: 2746-5330.
- Nasution, A.P. (2018). Pengaruh Independence In Fact & Independence In Appearance Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, (8)1, 154-164.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik.
- POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
- Prayogo, Victor Adrian, (2022) Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman, Kompleksitas Tugas, *Audit Tenure*, Perilaku Disfungsional, *Self-Efficacy*, Skeptisisme Profesional Terhadap *Audit Judgement* (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Skripsi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*.
- Priyadi, I. H. (2020). *Auditing: Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi* oleh. Akuntan Publik. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Purnomo, L.I, & Aulia, J, (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal EkoPreneur*, 1 (1), 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>.
- Putri, Arie Pratania dkk, (2021). Audit Tenure, Auditor Experience, Independency And Task Complexity On Audit Judgement. *Jurnal Riset akuntansi Kontemporer*, Volume 13, No. 1, April 2021, Page 7-12).
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Rahmi NU, Hadi T, Susilawati, Widia, Fredy A, (2021). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Penerapan Kode Etik, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Audit di KAP Medan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* Volume 5 Nomor 2, Agustus 2021, e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507.
- Rizki, Sri, (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Opini Audit* (Studi Empiris

Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan di Kota Palembang). *Skripsi Universitas Sriwijaya, Palembang*.

- Saragih, Uci Irawati, (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Situasi Audit Terhadap Skeptisme Profesional Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan*
- Siregar, Muharriyanti, (2019). *Pengaruh Pengetahuan Audit, Kompleksitas Dokumen Audit, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Opini audit Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Barat*. Cetakan Pertama. Unimal. Sulawesi.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Suhayati, E, (2020). Pengalaman Akuntan Publik Berpengaruh Terhadap Opini Audit Berimplikasi Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan. *Jurnal Riset akuntansi/Vol 12/No 2/Oktober 2020*.
- Sukrisno, Agoes, (2019). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 5 Cet. 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarno, Nurul Isniati, (2022). Pengaruh Perbedaan Gender, Pengalaman Kerja Audit, Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement dengan Independensi Auditor Sebagai Variabel Mediasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. *Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Supriyono, R.A, (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Wiharja, Wira, (2018). Pengaruh *Audit Tenure*, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgement*. *Skripsi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*.
- Wisanggeni, A.A. & Ghozali, I, (2017). Pengaruh Auditor Relationships Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 6, No. 1.
- Zulfikar, A, (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Reputasi Auditor, dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*